BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sungai Rutas

Sungai Rutas merupakan salah satu desa yang teletak di wilayah Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan dengan luas wilayah 282 Ha, terdiri dari 8 RT dan 4 RW dengan jumlah penduduk total 839 jiwa, 443 jiwa penduduk laki-laki dan 396 jiwa penduduk perempuan, serta terdiri dari 88 kepala keluarga. Batas-batas wilayah Desa Sungai Rutas adalah: sebelah utara berbatasan dengan desa Matra, sebelah selatan berbatasan dengan desa Hiyung, sebelah barat berbatasan dengan desa Marampiau, dan sebelah timur berbatasan dengan desa Margasari.[1]

Jarak Desa Sungai Rutas ke kecamatan adalah ± 13 km dengan waktu tempuh ± 30 menit. Jarak ke ibukota Kabupaten adalah ± 15 km dengan waktu tempuh ± 40 menit. Jarak ke ibukota provinsi adalah ± 132 km dengan waktu tempuh ± 3 jam 15 menit. Sedangkan waktu tempuh ke pusat fasilitas terdekat (ekonomi, kesehatan, pemerintahan) adalah 10-40 menit.[2]

Desa Sungai Rutas merupakan desa yang terletak di kawasan dengan kondisi tanah yang sebagian besar diperuntukan untuk tanah pertanian, sawah, sawit, dan lahan purun, sedangkan sisanya adalah perairan / sungai yang berada di

---

[1] Joko Prayetno, dkk., "Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok Desa Sungai Rutas", UIN Antasari Banjarmasin, 2019, h. 5.

[2] *Ibid.*, h. 6.

sepanjang rumah warga dan tanah kering yang merupakan bangunan dan hutan. Mayoritas mata pencaharian penduduknya adalah sebagai petani, pengrajin purun, buruh sawit, pencari kayu, dan nelayan.[3]

2. Desa Pabaungan

Secara Administratif Desa Pabaungan termasuk dalam wilayah Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan dengan luas wilayah sekitar 2352 Ha. Kepadatan penduduk sudah mencapai 1060 lebih jiwa penduduk tetap, di mana terdapat 535 atau sekitar 52% laki-laki dan sisanya 525 jiwa atau sekitar 48% perempuan. Mata Pencaharian masyarakat kebanyakan dari hasil pertanian, anyaman purun, dan pekerja BHL (Buruh Harian Lepas) di perusahaan sehingga hanya terdapat sedikit pengangguran. Jarak tempuh ke Ibu Kota Kecamatan sejauh 6 kilometer dengan lama tempuh 15 menit. Sedangkan jarak tempuh ke Ibu Kota Kabupaten Tapin sejauh 23 kilometer dengan lama tempuh sekitar 1 jam perjalanan motor.[4]

Kegiatan ekonomi desa selama ini masih didominasi oleh sektor pertanian dan kerajinan tangan purun. Mengingat wilayah Desa Pabaungan 70% persawahan, dan 30% Kerajinan tangan dari purun, untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya sebagian warga desa Pabaungan ada yang menjadi pekerja bangunan dan buruh lepas harian pada perusahaan yang ada di wilayah Candi Laras Selatan ataupun di Kabupaten Tapin. [5]

---

[3] *Ibid.*, h. 6-7.

[4] Adhya Fanny Hakim, dkk., "Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok Desa Pabaungan", UIN Antasari Banjarmasin, 2019, h. 8.

[5] *Ibid.*, h. 9-10.

B. Deskripsi Kerajinan Tangan Anyaman Purun Kabupaten Tapin

1. Asal Usul Bahan Baku Purun Kabupaten Tapin

Para pengrajin terdahulu yaitu para nenek moyang, memiliki lahan tumbuhan purun tersendiri dalam penyediaan bahan baku. Hal tersebut sangat memudahkan dalam proses kerajinan anyaman purun, karena mereka memproses sendiri dari pengambilan purun dilahan hingga pada proses penganyaman. Berbeda dengan zaman sekarang, yang mana lahan purun tersebut sudah di bangun rumah dan sebagiannya sudah berubah menjadi hutan yang banyak ditumbuhi rumput, karena kurangnya perawatan pada lahan purun tersebut. Di Kabupaten Tapin hanya terdapat purun danau dan tidak terdapat purun tikus, karena purun tikus hanya terdapat di daerah Barito Kuala.

Pada saat peneliti melakukan observasi lapangan pada hari Rabu, 8 Mei 2019 di desa Sungai Rutas Kabupaten Tapin tepatnya di belakang Mesjid Baitunnur, peneliti melihat ada lahan purun yang sudah bercampur dengan rumput seperti halnya gambar di bawah ini,

Gambar XX Tumbuhan Purun di Desa Sungai Rutas Kabupaten Tapin

Sedangkan untuk desa Pabaungan Kabupaten Tapin, lahan purun dipinggiran sungai sudah banyak digantikan dengan lahan kelapa sawit.[6]

Dikarenakan kurangnya ketersediaan bahan baku purun, para pengrajin Kabupaten Tapin membeli purun dari daerah Dadahup Kalimantan Tengah untuk memenuhi banyaknya pesanan.[7] Pengiriman dari Dadahup ke Kabupaten Tapin menggunakan kelotok selama satu hari dan dijajakan menyusuri sungai dari desa Sungai Rutas hingga desa Pabaungan. Tumbuhan purun dari daerah Dadahup memiliki tekstur lebih keras yang memudahkan untuk dibelah secara lurus dan tidak pecah, berbeda dengan tumbuhan purun di Kabupaten Tapin yang memiliki tekstur lebih lemah mudah untuk dianyam, tetapi jika dibelah purun akan pecah. Purun dari daerah Dadahup memiliki porsi yang lebih besar dan tahan lama dibanding dengan purun di Kabupaten Tapin. Hal tersebut yang mengakibatkan para pengrajin Kabupaten Tapin ketergantungan dengan purun dari daerah Dadahup. Purun di Kabupaten Tapin cocok digunakan untuk menganyam tikar, sedangkan purun dari daerah Dadahup digunakan untuk menganyam tas.[8]

Daerah Dadahup Kalimantan Tengah mampu mencukupi bahan baku yang diperlukan oleh para pengrajin anyaman purun di Kabupaten Tapin, dikarenakan di daerah sana keaktifan menganyamnya kurang dan mengenai perkembangan

---

[6] Wawancara dengan Bapak H. Muhammad Kursani Selaku Kepala Desa Pabaungan Hilir, 27 Mei 2019, Pukul 11:57 WITA, Pabaungan Hilir.

[7] Pernyataan dari Semua Subjek Penelitian dan Informan.

[8] Wawancara dengan Ibu Ila, 8 Mei 2019, Pukul 11:14 WITA, Sungai Rutas.

kerajinan tangan anyaman, Kabupaten Tapin jauh lebih berkembang dibandingkan dengan daerah Dadahup Kalimantan Tengah.[9]

Proses pengiriman purun dari Dadahup ke Kabupaten Tapin juga tidak selalu berjalan mulus, kendala pengiriman purun terjadi pada setiap musim kemarau yang diakibatkan karena kebakaran hutan ataupun kesulitan kelotok dalam menyusuri sungai yang dangkal. Keterbatasan tumbuhan purun di Kabupaten Tapin dan kendala pengiriman pada musim kemarau tersebut mengakibatkan banyaknya pesanan tidak terpenuhi. Para pengrajin di Kabupaten Tapin hanya dapat memenuhi pesanan kisaran 100 – 400 buah perbulannya. Seperti halnya pernah ada pesanan sekitar 3.000 buah, karena tidak dapat memenuhi, maka pesanan tersebut diambil alih oleh para pengrajin di Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara.[10]

Dinas Perindustrian Kabupaten Tapin dan Kepala desa Sungai Rutas pernah melihat langsung lahan tumbuhan purun yang ada di Dadahup Kalimantan Tengah. Kondisi lahan purun disana seperti halnya hamparan tanah yang luas dan ada sekat pembatas yang menandakan pembagian lahan. Dengan kualitas purun yang lebih bagus dibandingkan dengan purun yang ada di Kabupaten Tapin, Dinas Perindustrian Kabupaten Tapin dan Kepala desa Sungai Rutas berinisiatif untuk mengambil bibit purun dari Dadahup untuk di tanam di Kabupaten Tapin. Tetapi hal tersebut menghasilkan purun yang tidak tumbuh dengan maksimal dan tidak terlalu tinggi. Sebab itulah yang mendasari akan diadakannya penelitian pada

---

[9] Wawancara dengan Bapak Abdul Manap Selaku Kepala Desa Sungai Rutas, 8 Mei 2019, Pukul 10:15 WITA, Sungai Rutas.

[10] *Ibid.*

bulan Juli 2019 yang dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian Kabupaten Tapin bekerjasama dengan Dinas Pertanian Kabupaten Tapin untuk meneliti lebih detail mengenai potensi tumbuhan purun di Dadahup Kalimantan Tengah. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui penyebab tidak maksimalnya pertumbuhan purun pada saat di tanam di Kabupaten Tapin, serta bertujuan untuk menekan harga pengiriman karena sudah mempunyai lahan tersendiri dan sebagai sarana dalam mengembangan bahan baku.[11]

2. Sejarah Perkembangan Kerajinan Anyaman Purun Kabupaten Tapin

Anyaman purun yang ada di Kabupaten Tapin memiliki perkembangan yang begitu pesat terutama pada motif dan desain produk, hal tersebut merupakan inovasi dari hasil pelatihan ataupun magang ke luar daerah yang diadakan oleh Dinas Perindustrian Kabupaten Tapin.

a. Sejarah Perkembangan Motif Khas Anyaman Purun yang Ada di Kabupaten Tapin

Pada awal perkembangan anyaman purun di Kabupaten Tapin, pembuatan produk anyaman hanya menggunakan purun natural yang menghasilkan produk biasa tanpa warna dan motif. Setelah adanya inovasi dalam pewarnaan purun, maka terbentuklah motif-motif dari pewarnaan tersebut. Motif awal anyaman purun yang ada di Kabupaten Tapin berdasarkan pernyataan para pengrajin ada berjumlah 5 motif yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini,

[11] Wawancara dengan Bapak Ervan Ariajaya dari Dinas Perindustrian Kabupaten Tapin, 17 Juni 2019, Pukul 15:06 WITA, Rantau.

Motif Titik

Motif Silang

Motif Mata Punai

Motif Kupu-Kupu

Motif Siku Kaluang

Gambar XXI Motif Awal Anyaman Purun yang Ada di Kabupaten Tapin

Motif khas anyaman purun yang ada di Kabupaten Tapin mulai berkembang pada tahun 2002 dengan memiliki jumlah motif yang semakin bertambah. Pertambahan motif tersebut merupakan pengaruh dari inovasi motif terdahulu, hasil dari pelatihan dan magang, ataupun perngaruh dari luar daerah. Motif yang awalnya hanya berjumlah 5, sekarang sudah berjumlah 14 dengan 9 motif tambahan seperti,

Motif Kotak

Motif Baris Tanam

Motif Bunga Cengkeh

Motif Rudal

Motif Lurus

Motif Ular Melingkar

Motif Huruf

Motif Rantai

Motif Angka

Gambar XXII Motif Khas Anyaman Purun yang Berkembang di Kabupaten Tapin

14 motif di atas merupakan motif khas anyaman yang sering digunakan pada setiap produk yang ada di Kabupaten Tapin. Selain 14 motif di atas, masih banyak lagi motif-motif lain yang juga berkembang di Kabupaten Tapin, hanya saja motif tersebut berasal dari luar daerah dan bukan motif asli dari Kabupaten

Tapin. Bapak Ervan Ariajaya dari Dinas Perindustrian Kabupaten Tapin mengatakan bahwasanya jumlah motif asli anyaman purun Kabupaten Tapin dapat terus bertambah lewat inovasi-inovasi pengrajin untuk membuat motif-motif baru yang didasari oleh unsur sejarah ataupun budaya yang ada di Kabupaten Tapin.

b. Sejarah Perkembangan Produk Anyaman Purun yang Ada di Kabupaten Tapin

Perkembangan kerajinan anyaman purun yang ada di Kabupaten Tapin dari dahulu sampai sekarang banyak sekali mengalami perubahan, yang mana dahulu bahan baku purun hanya dibuat sebagai bakul, topi tani, dan tikar. Sekarang para pengrajin mampu berinovasi membuat produk yang bernilai jual tinggi. Produk anyaman purun yang ada di Kabupaten Tapin mulai berkembang pesat sejak tahun 2011.[12] Para pengrajin mulai berinovasi membuat produk baru dari purun ataupun mengembangkan dari produk purun yang sudah ada menjadi produk yang lainnya. Selain itu, biasanya para pengrajin mengkombinasikan purun dengan bahan kulit sintesis ataupun sasirangan. Beberapa contoh produk inovasi dari para pengrajin Kabupaten Tapin dapat dilihat pada tabel di bawah ini,

[12] *Ibid.*

Tabel V Produk Inovasi dari Para Pengrajin yang Ada di Kabupaten Tapin

No.	Produk Asal	Produk Inovasi		
1	Topi purun			
2	Tas purun			
3	Tikar purun			
4	Bakul			
5	Dalit			

C. Deskripsi Pengrajin yang Menjadi Subjek Penelitian

Deskripsi pengrajin di bawah ini merupakan hasil dari wawancara dan observasi langsung oleh peneliti ke rumah para pengrajin yang menjadi subjek penelitian. Adapun beberapa deskripsi yang dapat disampaikan oleh peneliti,

1. Ibu Laila Hayati (42 Tahun)

Ibu Laila Hayati yang akrab disapa dengan ibu Ila adalah salah satu pengrajin anyaman purun di desa Sungai Rutas yang berada pada Kelompok Usaha Bersama (KUB) Seiya Sekata yang di ketuai oleh Ibu Arbaiti. Menjadi pengrajin anyaman purun adalah pekerjaan sampingan Ibu Ila dalam mengisi waktu luang saat menunggu waktu bercocok tanam. Ibu Ila memiliki suami yang yang bernama Nor Komari (47 tahun) yang bekerja sebagai petani, menjadi tukang pembuat rumah, dan pada waktu luang ketika ada pesanan, beliau biasanya menghambit (membuat atap rumah dari daun rumbia).

Ibu Ila pernah bersekolah di Madrasah Tsanawiyah tetapi tidak selesai dikarenakan pelajarannya yang sulit untuk beliau terima, sedangkan pendidikan terakhir suami beliau adalah Sekolah Dasar. Ibu Ila dan Suami menikah pada usia 20 tahunan dan dianugerahi dua anak perempuan yang bernama Patia Azizah (17 tahun) yang biasa dipanggil Tia dan Atiatul Muna (9 tahun) yang biasa dipanggil Muna. Tia bersekolah di pondok pesantren Al-Mursyidul Amin kelas XII dan Mona bersekolah di SDN Sungai Rutas Satu kelas IV. Kedua anak ibu Ila adalah anak-anak yang pintar dan selalu menjadi juara kelas. Seperti halnya Tia yang selalu mendapat peringkat pertama selama tiga semester berlangsung. Di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin, jika mendapatkan peringkat pertama dibebaskan biaya SPP selama satu semester. Pada semester empat kemaren Tia mendapatkan peringkat kedua dengan rata-rata nilai sama persis dengan temannya yang peringkat satu, hanya saja Tia pernah izin satu hari tidak mengikuti pelajaran karena masih mengikuti pelatihan kerajinan anyaman purun yang dilaksanakan

oleh Dinas Perindustrian Kabupaten Tapin di desa Sungai Rutas. Tia mengikuti pelatihan tersebut atas permintaan dari Ibunya, uang saku yang didapatkan selama lima hari pelatihan yaitu Rp250.000,- digunakan sebagai uang saku di pesantren, karena pada saat itu Ibu Ila dan suami tidak mempunyai uang untuk memberikan Tia uang saku. Walaupun tidak dibebaskan biaya SPP untuk semester lima, Tia tetap mendapatkan hadiah Kitab karena peringkat kedua.

Ibu Ila dan keluarga masuk dalam kategori perekonomian kelas menengah ke bawah. Rumah beliau mendapat bantuan dari Dinas Sosial Kabupaten Tapin untuk di renovasi, bagian yang di renovasi adalah dapur, atap rumah yang asalnya dari atap rumbia diganti menjadi atap seng, dan dinding-dinding rumah bagian tengah. Dirumah beliau tidak ada kamar mandi dan WC, hanya ada tempat kecil di alam terbuka yang terdapat di bagian samping kiri rumah yang ditutup dengan dinding yang terbuat dari kayu yang berukuran setengah dari badan, dinding tersebut hanya berdiri di satu sisi yaitu di bagian depan. Tempat kecil yang hanya berukuran kurang lebih 1 m x 1,5 m tersebut digunakan untuk mandi, berwudhu, mencuci pakaian, mencuci piring, dan tempat buang air kecil. Sedangkan untuk buang air besar Ibu Ila dan keluarga pergi ke jamban yang ada di sungai.

Penghasilan yang didapat oleh Ibu Ila dan suami hanya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, bahkan pada saat hari raya Idul Fitri 1440 H kemaren, Ibu Ila dan keluarga tidak dapat membeli baju baru. Atas keterbatasan biaya inilah yang menyebabkan Tia nantinya setelah lulus dari pondok pesantren tidak dapat melanjutkan pendidikannya kejenjang perkuliahan. Tia anak yang pintar, sangat disayangkan jika pendidikannya tidak dilanjutkan lagi, sebenarnya secara pribadi

dia ingin sekali kuliah, walaupun tersedia banyak beasiswa, tetapi kuliah bukan hanya tentang bayar kost dan bayar UKT, tetapi tentang biaya hidup sepenuhnya.

Dalam keluarga Ibu Ila, hanya beliau yang aktif menganyam, karena beliau sudah belajar menganyam dari SD, sedangkan kedua anak beliau tidak ada yang bisa menganyam. Tia dari lulus SD langsung sekolah ke pondok pesantren dan jarang sekali berada di rumah. Faktor lain yang menyebabkan kurangnya minat menganyam dari anak Ibu Ila, yaitu adanya perkembangan zaman dan teknologi yang membuat anak zaman sekarang setelah pulang sekolah dan diwaktu libur sekolah hanya digunakan untuk bermain Handphone, nonton TV, bermain, dan juga Ibu Ila secara pribadi tidak menuntut anaknya untuk ikut membantu menganyam. Karena sejatinya menganyam bukan sebuah paksaan, melainkan naluri dan ketertarikan yang lahir dari setiap individu, seperti pada zaman dulu, anak-anak pengrajin dengan sukarela membantu orang tuanya.

Ibu Ila memiliki lahan purun sendiri yang berada di belakang rumah. Lahan purun tersebut berada di dalam hutan dan sudah bercampur dengan rumput, dikarenakan Ibu Ila tidak lagi rutin untuk merawat lahan tersebut. Purun yang digunakan untuk bahan baku menganyam biasanya didapatkan Ibu Ila dari lahan tersebut ataupun membeli dari Dadahup Kalimantan Tengah. Sedangkan pada proses penumbukkan biasanya beliau menumbuk sendiri purun tersebut menggunakan Alu dan sering dibantu oleh suami beliau. Selain menumbuk menggunakan Alu, beliau juga pernah mengantar purun ke penumbukkan di desa Pabaungan.

Ibu Ila termasuk pengrajin yang aktif dan cepat dalam menganyam, beliau bisa menganyam 4-5 buah tas dalam sehari, sedangkan pengrajin lain hanya mampu menyelesaikan 1-2 tas dalam sehari. Sistem jumlah pengerjaan dari KUB beliau adalah semampunya menganyam dan tidak ada patokan setiap orang harus menganyam sekian banyak. Semakin banyak menganyam, akan semakin banyak pendapatan dan pesanan lebih cepat terpenuhi.

Ibu Ila adalah tipe pengrajin yang lebih suka menganyam tas purun, karena keuntungan dari tas purun lebih besar dibandingkan topi purun. Selain menganyam tas purun, biasanya Ibu Ila menganyam tikar purun pesanan Ibu Muslimah (pengrajin Pabaungan) yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan tas purun inovasi. Ibu Ila tidak menjual produk anyamannya ke pasar karena tidak ada link untuk mempromosikan produknya di pasaran. Ibu Ila hanya menerima pesanan secara pribadi dan juga dari ketua kelompok KUB Seiya Sekata Ibu Arbaiti. Selain menganyam, adapun kebiasaan sehari-hari yang dilakukan oleh Ibu Ila seperti halnya Tabel VI dibawah ini:

Tabel VI Kebiasaan Sehari-hari Ibu Ila di Bulan Ramadhan

No.	Waktu	Kegiatan
1	02.00 – 03.00 WITA	Bangun tidur dan memasak
2	03.00 – 04.30 WITA	Makan sahur
3	04.30 – 05.00 WITA	Tidur sebentar
4	05.00 – 05.15 WITA	Shalat Subuh
5	05.30 – 06.00 WITA	Menumbuk purun
6	06.00 – 08.00 WITA	Mandi, mencuci pakaian, dan membersihkan rumah
7	08.00 – 13.00 WITA	Menganyam purun
8	13.00 – 13.15 WITA	Shalat Dzuhur
9	13.15 – 16.00 WITA	Menganyam purun
10	16.00 – 16.15 WITA	Shalat Ashar
11	16.15 – 17.30 WITA	Memasak
12	17.30 – 18.00 WITA	Mandi dan menyiapkan berbuka puasa

No.	Waktu	Kegiatan
13	18.20 – 18.45 WITA	Berbuka Puasa
14	18.45 – 19.00 WITA	Sholat Magrib
15	19.00 – 19.30 WITA	Istirahat sebentar
16	19.30 – 21.00 WITA	Pergi ke Mesjid untuk Shalat Isya dan Taraweh
17	21.00 – 02.00 WITA	Tidur

Sedangkan kebiasaan sehari-hari Ibu Ila selain bulan Ramadhan adalah seperti Tabel VII di bawah ini:

Tabel VII Kebiasaan Sehari-hari Ibu Ila selain di Bulan Ramadhan

No.	Waktu	Kegiatan
1	04.00 – 05.00 WITA	Bangun tidur dan memasak
2	05.00 – 05.15 WITA	Shalat Subuh
3	05.30 – 05.45 WITA	Makan pagi
4	05.45 – 07.00 WITA	Mandi, mencuci pakaian, dan membersihkan rumah
5	07.00 – 12.00 WITA	Menganyam purun
6	12.00 – 13.00 WITA	Memasak
7	13.00 – 13.15 WITA	Shalat Dzuhur
8	13.15 – 13.30 WITA	Makan siang
9	13.30 – 16.00 WITA	Menganyam purun
10	16.00 – 16.15 WITA	Shalat Ashar
11	16.15 – 17.00 WITA	Menganyam purun
12	17.00 – 18.00 WITA	Memasak
13	18.00 – 18.30 WITA	Mandi dan membersihkan rumah
14	18.30 – 18.45 WITA	Sholat Magrib
15	18.45 – 19.00 WITA	Makan malam
16	19.00 – 19.30 WITA	Menganyam
17	19.30 – 19.45 WITA	Shalat Isya
18	20.00 – 04.00 WITA	Tidur

2. Ibu Masniah (46 Tahun)

Ibu Masniah juga salah satu pengrajin anyaman purun di desa Sungai Rutas yang berada pada Kelompok Usaha Bersama (KUB) Seiya Sekata yang di ketuai oleh Ibu Arbaiti. Menjadi pengrajin anyaman purun adalah pekerjaan sampingan Ibu Masniah setelah berjualan nasi uduk di pagi hari. Beliau berjualan

nasi uduk di warung depan ruma dengan harga Rp7.000,- untuk porsi penuh dan Rp5.000,- untuk porsi setengahnya.

Ibu Masniah dikaruniai 2 orang anak yang bernama Udin dan Imil (18 tahun). Udin merupakan anak pertama yang bekerja sebagai guru di pondok pesantren Kulur. Udin sudah beristri dan dikaruniai dua orang anak. Sedangkan Imil juga sudah bersuami dan dikaruniai satu orang anak. Suami Ibu Masniah sudah meninggal dunia kurang lebih sekitar tujuh tahunan yang lalu. Kedua anak Ibu Masniah juga tidak ada yang bisa menganyam, walaupun Imil berada di satu rumah yang sama, tetap saja minatnya kurang dalam menganyam.

Keterampilan menganyam dari Ibu Masniah dilihat lebih lambat dalam pengerjaannya dibandingkan dengan Ibu Ila. Sedangkan untuk anyaman yang menggunakan motif terbaru, Ibu Masniah belajar terlebih dahulu kepada Ibu Ila untuk mengetahui pola pembuatannya. Karena mereka berada pada KUB yang sama, masalah saling membantu itu adalah hal yang wajar.

Ketika bulan Ramdhan, Ibu Masniah menumbuk purun sekitar pukul 02.00-03.00 WITA sebelum sahur. Sedangkan untuk kebiasaan sehari-hari Ibu Masniah, peneliti tidak mengetahui secara rinci. Pada saat penelitian berlangsung, peneliti hanya pernah satu kali bertemu dengan Ibu Masniah, itupun karena di ajak oleh Ibu Ila bersama-sama melakukan proses pewarnaan purun yang digunakan untuk memenuhi pesanan tas purun pada saat itu.

3. Ibu Arbaiti (40 Tahun)

Ibu Arbaiti adalah salah satu pengrajin di desa Sungai Rutas dengan pendidikan terakhir Sekolah Menengah Pertama (SMP). Ibu Arbaiti adalah ketua

dari Kelompok Usaha Bersama (KUB) Seiya Sekata. Selain menjadi ketua kelompok KUB, Ibu Arbaiti juga menjual solar dan membuka toko kecil-kecilan di rumah. Suami beliau bernama Salapudin (43 tahun) dengan pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA). Bapak Salapudin bekerja sebagai petani padi dan petani lombok. Selain itu, beliau juga memiliki jabatan sebagai Ketua RT. Bapak Salapudin juga memiliki keterampilan dalam menganyam, biasanya Ibu Arbaiti khusus menganyam tas tradisional, sedangkan Bapak Salapudin yang membuat tas purun inovasi. Tetapi bapak Salapudin tidak dapat bekerja terlalu berat karena beliau sering sakit, bahkan beliau pernah sakit selama setahun penuh dan tidak dapat berkegiatan apapun.

Ibu Arbaiti dan suami dikaruniai tiga orang anak laki-laki yang bernama A. Ahya Ma'ruf (13 tahun), M. Ibnu Athailah (5 tahun), dan A. Weldan (9 bulan). Ahya bersekolah di Pesantren yang ada di desa Pabaungan, sedangkan ibnu bersekolah di TK yang ada di desa Sungai Rutas. Anak beliau yang bernama Ahya memiliki keinginan untuk belajar menganyam, tetapi Ibu Arbaiti belum menemukan waktu yang tepat untuk mewariskan keterampilannya, karena belajar menganyam memerlukan waktu yang panjang.

Ibu Arbaiti memiliki keterampilan menganyam sejak kelas 5 SD dan terbiasa membantu menganyam di KUB yang berbeda-beda, hingga beliau menjadi ketua KUB yang sudah berjalan selama 18 tahun lamanya dengan memiliki 10 anggota KUB. Modal usaha pertama Ibu Arbaiti adalah sebesar Rp150.000,- yang merupakan pinjaman dari Kepala Desa setempat untuk beliau kembangkan. Produk yang dihasilkan Ibu Arbaiti ada beberapa macam

diantaranya; tikar, tas, dan dompet dengan model dan ukuran yang berbeda-beda. Tas set (tas yang tersedia satu paket dari ukuran kecil, sedang, dan besar) merupakan produk yang paling banyak dipesan. Tas set merupakan produk andalan dari Ibu Arbaiti yang dijual seharga Rp60.000,- sampai dengan Rp70.000,- dengan modal pembuatan ± Rp35.000,-. Sedangkan omzet penjualan yang diperoleh beliau setiap bulannya dari Rp1.000.000,- sampai dengan Rp3.500.000,-. Pesanan rutin yang diterima oleh Ibu Arbaiti setiap minggunya adalah dari pedagang di pasar Mutiara Martapura, masyarakat Margasari, dan pedagang di pasar subuh kamis Amuntai. Selain itu, Ibu Arbaiti juga mendapat satu buah toko di pelabuhan Sungai Rutas yang selalu ramai dengan pengunjung yang ingin berziarah ke makam datu muning.

Ibu Arbaiti dan suami memiliki persediaan kulit sintesis (kombinasi dari tas purun inovasi) yang lumayan banyak tetapi tidak digunakan, karena prosesnya yang lambat dan ribet. Bahkan, dalam satu hari Ibu Arbaiti dan suami hanya mampu membuat satu buah tas purun Inovasi. Atas dasar itulah yang menyebabkan Ibu Arbaiti lebih memfokuskan pesanan kepada produk tas set yang pasarnya masih menjanjikan, kecuali tas set sudah tidak ada lagi peminatnya baru Ibu Arbaiti dan suami kembali membuat tas dengan inovasi yang terbaru.

Ibu Arbaiti pernah mengikuti pameran di Rantau, Banjarbaru, Jakarta, dan Batam. Selain itu, Ibu Arbaiti juga pernah mengikuti magang ke luar daerah diantaranya ke Solo, Padang, dan Yogyakarta. Ibu Arbaiti mendapatkan inovasi untuk mengembangkan produk sejak tiga tahun yang lalu yang didapatkan dari hasil pelatihan ataupun magang ke luar daerah. Beberapa kebanggaan yang

dirasakan oleh Ibu Arbaiti mengenai produk yang beliau hasilkan, diantaranya; produk beliau pernah dibeli langsung oleh Istri Gubernur pada saat pameran berlangsung dan produk beliau pernah dibawa sampai ke Bali hingga Arab Saudi. Selain itu, pada tahun 2012 Ibu Arbaiti mendapatkan prestasi "Juara 2 Adikarya" se-Kalimantan Selatan.

Ibu Arbaiti memiliki gudang khusus disamping rumah untuk proses pembuatan produk. Kondisi gudang yang dimaksud dapat dilihat pada gambar di bawah ini,

Gambar XXIII Gudang Ibu Arbaiti

Gudang yang berukuran cukup luas tersebut digunakan untuk merakit tikar dalit dan pembuatan produk lainnya. Ibu Arbaiti bersama anggota kelompoknya dapat merakit 2-4 lembar tikar dalit dalam sehari. Beliau mempunyai anggota KUB yang rajin dan tekun dalam bekerja sehingga semua pesanan dapat terpenuhi. Kedua adik beliau juga terampil dalam menganyam yang menyebabkan usaha keluarga beliau di bidang kerajinan anyaman purun berkembang begitu pesat pada saat itu. Sekarang anggota kelompok beliau yang biasanya bertugas untuk merakit tikar dalit tidak lagi tinggal di kampung, dikarenakan sudah bersuami dan ikut

tinggal bersama suaminya di luar daerah, serta penghasilannya disana jauh lebih menjanjikan. Kedua adik beliau juga sudah bersuami dan fokus menjadi ibu rumah tangga. Oleh sebab itulah, sekarang Ibu Arbaiti tidak lagi memenuhi pesanan untuk tikar dalit. Beliau hanya memenuhi pesanan berupa tas dan dompet. Kecuali nanti ketika anak beliau (Weldan) sudah mulai besar, Ibu Arbaiti ingin mencoba merakit kembali tikar dalit untuk memenuhi banyaknya pesanan dan menambah pendapatan.

Ibu Arbaiti menyebutkan pada saat beliau masih gadis, di desa Sungai Rutas pernah mendapatkan satu buah mesin jahit dari Dinas Perindustrian Kabupaten Tapin yang ditempatkan di balai desa, mesin jahit tersebut dapat digunakan oleh seluruh masyarakat setempat. Sedangkan pada tahun 2012 Ibu Arbaiti mendapatkan bantuan fasilitas untuk mengembangkan usaha berupa mesin jahit datar dan cangklung, lemari etalase, genset, dan kompresor yang merupakan pemberian dari Bank Indonesia (BI) Kalimantan Selatan melalui surat rekomendasi dari Dinas Perindustrian Kabupaten Tapin. Beberapa bantuan yang diberikan oleh Bank Indonesia kepada Ibu Arbaiti dapat dilihat pada gambar di bawah ini,

Gambar XXIV Bantuan dari Bank Indonesia Kalimantan Selatan kepada Ibu Arbaiti

4. Ibu Muslimah (35 Tahun)

Ibu Muslimah merupakan salah satu pengrajin tas purun inovasi yang ada di desa Pabaungan Hilir dan beliau mengembangkan usaha tersebut bersama dengan suami beliau yang bernama Bapak Supiannoor (45 tahun). Ibu Muslimah dan suami dikaruniai satu orang anak laki-laki yang bernama Muhammad Yahya (15 tahun) yang bersekolah di pesantren Darul Musthafa Kulur.

Ibu Muslimah merupakan ketua KUB Karya Bersama. Setiap ada pesanan yang banyak, Ibu Muslimah bersama-sama dengan anggota kelompok KUBnya untuk menyelesaikan pesanan. Setiap anggota kelompok memiliki tugasnya masing-masing, seperti halnya Ibu Muslimah yang fokus pada bagian menjahit.

Selain mengelola anyaman purun menjadi produk inovasi, Ibu Muslimah ternyata juga memiliki keterampilan dalam menganyam. Sebelum menikah beliau terbiasa menganyam. Sedangkan ketika sudah menikah Ibu Muslimah bekerja sebagai petani. Tahun 2011 adalah tahun pertama Ibu Muslimah mengikuti pelatihan yang dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian Kabupaten Tapin dan mulai mengembangkan usaha pada tahun 2012. Selain memiliki usaha pembuatan produk anyaman purun inovasi, Ibu Muslimah juga mempunyai usaha sampingan yaitu sebagai penjahit dan pembuat seserahan/hantaran pernikahan. Jadi, ketika pesanan sepi, Ibu Muslimah tetap ada penghasilan yang lain, jadi untuk pendapatan ataupun perputaran modal tetap aman.

Modal awal Ibu Muslimah adalah sebesar Rp700.000,- yang merupakan uang pribadi beliau tanpa meminjam ataupun diberi orang lain. Sistem awal perputaran modal beliau adalah menyelesaikan setengah pesanan untuk dijual,

ketika sudah dibayar, baru beliau menyelesaikan setengah sisanya. Sistem itu beliau gunakan untuk menghindari peminjaman modal ke Bank ataupun lainnya.

Menurut Pak Ervan dari Dinas Perindustrian Kabupaten Tapin, Ibu Muslimah adalah pengrajin yang dapat melihat kebutuhan pasar. Awalnya Ibu Muslimah hanya membuat dompet dari kain-kain sisa yang biasanya beliau jahit. Tetapi ketika beliau melihat pengrajin terdahulu yang mulai berkembang, membuat Ibu Muslimah terinspirasi untuk mengembangkan anyaman purun dengan menggunakan desain dan kombinasi yang berbeda, membuat beliau mencoba membuat produk anyaman purun yang bisa digunakan untuk jalan-jalan. Setelah beliau coba berinovasi, ternyata produk beliau disambut baik oleh konsumen dan dapat diterima pasar.

Pak Udin adalah salah satu orang yang memotivasi Ibu Muslimah untuk mengembangkan usaha. Beliau menganalogikan produk Ibu Muslimah seperti pisang goreng, ketika seseorang ingin menjual pisang goreng dan hanya menggantung tepung, gula, dan pisang tanpa mengolahnya, maka tidak akan ada orang yang membeli. Sedangkan jika diolah menjadi pisang goreng, dibuatkan adonannya lalu digoreng, pasti ada saja orang yang mampir untuk membeli. Karena motivasi itu Ibu Muslimah mulai membuat produk jadi siap pakai, hal tersebut membuat usaha Ibu Muslimah berkembang pesat dengan omzet penjualan setiap bulannya dari Rp1.000.000,- hingga Rp8.000.000,-. Dari usaha yang dikembangkannya tersebut, Ibu Muslimah mampu membeli satu buah sepeda motor, ziarah keliling Jawa, dan dapat keliling Indonesia untuk mengikuti pameran.

Ibu Muslimah kurang tertarik untuk mengembangkan usaha tas set seperti Ibu Arbaiti, karena menurut beliau keuntungannya lebih sedikit dibandingkan dengan tas purun inovasi yang sedang beliau kembangkan. Bahan pelengkap pembuatan tas purun inovasi, dibeli langsung oleh Ibu Muslimah dari Jawa dengan kualitas yang jauh lebih baik dibandingkan dengan yang ada di Kalimantan.

Ibu Muslimah selalu mengikuti setiap pelatihan yang diadakan oleh Dinas Perindustrian Kabupaten Tapin, lewat pelatihan tersebut Ibu Muslimah banyak mendapatkan pola terbaru untuk produk beliau dan biasanya Ibu Muslimah membawa gambar contoh produk yang ingin dibuatnya dan meminta langsung polanya kepada pelatih.

Mulai dari tahun 2013 Ibu Muslimah dan suami mulai aktif mengikuti pameran ke luar daerah bersama-sama ataupun masing-masing secara bergantian. Tapin Expo, Kal-Sel Expo, Jakarta Fair, DIKRANASDA dan INACRAFT adalah pameran yang rutin diikuti oleh Ibu Muslimah dan suami setiap tahunnya. Selain itu, Ibu Muslimah juga pernah mengikuti magang dua kali ke Yogyakarta sejak tahun 2015.

Pada tahun 2019 ini Ibu Muslimah dan suami mengirim permohonan ke Dinas Perindustrian Kabupaten Tapin untuk mengikuti magang di perusahaan “Gendhis Bags” yang ada di Yogyakarta. Perusahaan Gendhis Bags adalah salah satu perusahaan terbaik yang ada di Indonesia dalam memproduksi tas hasil kerajinan tangan dengan menggunakan bahan alami seperti agel, rotan, rumput laut, mendong, dan bambu. Ide untuk mengikuti magang di tempat tersebut

terlintas dipikiran Ibu Muslimah dan suami ketika melihat *output* pembuatan produk dari teman mereka yang pernah mengikuti magang di Gendhis Bags.

Pada tahun 2012 Ibu Muslimah mendapatkan bantuan fasilitas untuk mengembangkan usaha berupa mesin jahit datar dan cangklung, lemari etalase, dan genset yang merupakan pemberian dari Bank Indonesia (BI) Kalimantan Selatan melalui surat rekomendasi dari Dinas Perindustrian Kabupaten Tapin. Selain itu, pada tahun 2017 Ibu Muslimah diminta untuk mengajukan permohonan secara pribadi kepada Bank Indonesia Kalimantan Selatan dan diberikan bantuan berupa mesin jahit datar dan bordir. Bantuan yang diberikan oleh Bank Indonesia kepada Ibu Muslimah dapat dilihat pada gambar di bawah ini,

Gambar XXV Bantuan dari Bank Indonesia kepada Ibu Muslimah

Usaha yang dijalankan Ibu Muslimah tidak selalu berjalan dengan mulus, ada banyak cobaan yang harus dilewati dalam proses pengembangannya, salah satunya pernah dari Dinas Provinsi memesan 525 tas dalam waktu satu bulan. Semua pola dan bahan sudah disiapkan yang menghabiskan modal ±Rp6.000.000,-. Tiba-tiba dari Dinas yang bersangkutan membatalkan pesanan.

Tetapi Ibu Muslimah tetap bersyukur karena tas tersebut belum diproses, karena jika pembatalan pesanan terjadi ketika produk sudah jadi, maka Ibu Muslimah akan bingung dalam memasarkannya. Khusus untuk Dinas dan lembaga pemerintahan lainnya yang ada di Kabupaten Tapin Ibu Muslimah dan suami sudah terbiasa untuk tidak menggunakan DP, pembayaran dilakukan di akhir ataupun pembayaran dilakukan dua minggu setelah acara selesai.

Allah SWT selalu punya rencana lain yang jauh lebih baik, seperti halnya ketika pembatalan 525 tas terjadi. Ibu Muslimah mendapatkan pesanan berupa tempat pensil sebanyak 720 buah yang dipesan oleh orang Jakarta untuk dibagikan ke Pondok Pesantren di 5 Provinsi yang ada di Indonesia. Tempat pensil tersebut dipesan sebanyak 1.500 buah yang dibeli dari pengrajin Banjarbaru, Amuntai, dan Rantau (Ibu Muslimah). Tempat pensil yang dimaksud terbuat dari bahan purun yang dikombinasikan dengan ritsleting yang dijual seharga Rp10.000,-/buah.

Kebanggaan yang dirasakan oleh Ibu Muslimah terhadap produk yang ia hasilkan, diantaranya; tas beliau pernah di bawa oleh pembeli untuk Umrah ke Arab Saudi, ketika Umrah berlangsung ada orang Arab asli yang tertarik dengan tas beliau tersebut dan ditukar dengan tas kulit mahal. Tas beliau juga pernah dibawa pembeli hingga ke Malaysia untuk dibagikan disana. Selain itu, tas produk Ibu Muslimah pernah dibeli langsung oleh Ibu Iriana Joko Widodo dan Ibu Mufidah Jusuf Kalla pada saat pameran di Jakarta. Tas yag dimaksud dapat dilihat pada gambar di bawah ini,

Gambar XXVI Tas Jokowi

Atas dasar itulah tas purun inovasi berbahan dalit di atas diberi nama “Tas Jokowi” yang sebenarnya konsep awalnya terinspirasi dari tas Jeng Kelin.

D. Proses Pengolahan Purun

Proses pengolahan purun yang digunakan untuk menganyam topi ataupun tas berbeda dengan proses pengolahan purun yang digunakan untuk tikar yang menjadi bahan baku dalam pembuatan produk purun inovasi. Hal tersebut di jelaskan melalui deskripsi di bawah ini:

1. Proses Pengolahan Purun Untuk Topi dan Tas
   a. Memperoleh purun

Memperoleh purun bisa dilakukan dengan mengambil purun dari lahan dengan cara dicabut ataupun ditebas. Tumbuhan purun yang bibitnya baru saja ditanam dapat dicabut atau ditebas setelah setahun lebih, sedangkan setelah purun dicabut atau ditebas, anak-anak purun yang tersisa akan tumbuh lagi dalam jangka waktu enam bulanan. Purun yang dicabut ataupun ditebas adalalah purun yang dilihat paling panjang dibanding purun yang lainnya dan proses pengambilan

purun bisa dilakukan kapan saja, karena purun selalu tumbuh sepanjang tahun dan tidak tergantung oleh musim.[13]

Purun juga dapat dibeli dari Dadahup Kalimantan Tengah yang dijajakan menyusuri sungai dari desa Sungai Rutas hingga desa Pabaungan. Pengrajin yang tidak memiliki lahan purun dan lebih suka menganyam menggunakan purun yang berasal dari Dadahup Kalimantan Tengah, biasanya membeli purun tersebut. Para pengrajin biasanya membeli purun dengan harga Rp2.000,- sebanyak satu ikatan kecil, yang berisi kurang lebih 300-400 helai purun. Sedangkan harga purun untuk satu ikatan besar adalah Rp20.000,-.[14]

b. Membersihkan purun

Membersihkan purun memerlukan langkah-langkah seperti di bawah ini:[15]

1) Setelah purun didapatkan dari lahan, purun digosokkan dengan abu secara menyeluruh lalu dicuci dengan air bersih.
2) Setelah bagian luar purun sudah dibersihkan dengan air, setiap ujung purun dipotong menggunakan parang agar rapi dan sama panjang.
3) Setelah ujung purun dipotong, purun yang masih basah tersebut dijemur sampai kering.

Proses penjemuran berlangsung seharian penuh jika cuaca lagi panas dan sekitar dua harian jika cuaca tidak terlalu panas.

---

[13] Wawancara dengan Ibu Ila, 1 Juli 2019, Pukul 13:35 WITA, Sungai Rutas.

[14] *Ibid.*

[15] *Ibid.*

c. Penumbukkan purun

Purun yang sudah dibersihkan selanjutnya masuk pada tahap penumbukkan, ada dua cara yang dapat digunakan untuk menumbuk purun yaitu menggunakan alat penumbuk yang digerakkan oleh mesin diesel dan penumbukkan purun juga dapat menggunakan alat tradisional yang bernama Alu.

1) Alat penumbuk yang digerakkan oleh mesin diesel

Alat yang dirangkai khusus ini bertujuan untuk memudahkan proses penumbukan tanpa harus membuang tenaga lebih ekstra, karena semua bagiannya digerakkan oleh mesin diesel. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai alat ini, bisa perhatikan Gambar XXVII di bawah ini,

Gambar XXVII Alat Penumbuk yang Berada di Desa Pabaungan Hulu

Sedangkan deskripsi cara kerja alat tersebut dapat dilihat dari poin-poin dibawah ini:[16]

a) Mesin diesel digunakan untuk menggerakkan roda besar

Mesin diesel yang berfungsi untuk menggerakkan alat tumbuk secara menyeluruh ternyata bertumpu pada roda besar dalam mengoptimalkan kerjanya.

[16] Observasi dan Wawancara dengan warga setempat, 27 Mei 2019, Pukul 10:48 WITA, Pabaungan Hulu.

Untuk melihat lebih jelas roda besar pada alat tumbuk, bisa perhatikan Gambar XXVIII di bawah ini,

Gambar XXVIII Roda Besar pada Alat Tumbuk

Roda besar pada Gambar XXVIII di atas dikeliling dengan tali besar yang berfungsi untuk memudahkan perputaran roda, tali tersebut dibentang hingga ke mesin diesel.

b) Perputaran roda besar berfungsi untuk mengangkat dan menurunkan kayu besar yang terdapat pada alat tumbuk

Kayu besar pada alat tumbuk biasanya berjumlah 4 ataupun 6 buah kayu, tergantung pada alat tumbu k yang tersedia, seperti halnya gambar di bawah ini,

Gambar XXIX Kayu-Kayu Besar yang Terdapat pada Alat Tumbuk

Kayu besar pada alat tumbuk di atas digunakan sebagai penumbuk purun, purun diletakkan di bawah kayu dan didorong secara perlahan. Kayu besar tersebut biasanya berjumlah genap yang berkerja secara selang-seling naik dan turun. Ukuran kayu sangat besar dan berat, itulah yang menyebabkan tidak dapat mengangkat kayu secara bersamaan, maka dari itu hanya sebagian kayu dapat diangkat. Pada setiap kayu besar terdapat penyangga berupa kayu kecil di samping kiri dan kanannya. Penyangga tersebut digunakan untuk mengunci kayu agar tidak bergerak. Penyangga tersebut digunakan ketika alat tumbuk tidak difungsikan ataupun ketika orang yang ingin menumbuk jumlahnya kurang dari jumlah kayu besar yang tersedia, maka beberapa kayu besar harus dikunci menggunakan penyangga tersebut.

c) Purun ditumbuk hingga pipih

Purun yang sudah diikat menjadi satu kesatuan dengan tali rafia didorong secara perlahan dibawah kayu besar, ketika tumbukan sudah sampai ujung, purun dibalik dan didorong lagi. Penumbukan terus berlangsung hingga tali rafia terasa longgar karena purun yang awalnya padat mulai sedikit pipih. Ketika tali rafia mulai longgar, maka purun diikat lagi lebih erat dan didorong lagi di bawah kayu besar. Pengikatan kembali purun berlangsung hingga 3-4 kali ikatan, hingga purun dirasa sudah benar-benar pipih.

Beberapa penjabaran di atas merupakan cara kerja dari alat tumbuk yang digerakkan oleh mesin diesel. Pada saat peneliti melakukan observasi dan wawancara di lapangan, alat tersebut hanya ditemukan pada desa Pabaungan Hulu dan Pabaungan Pantai. Alat tersebut kepemilikannya secara pribadi, seperti halnya

Bapak Dulah yang merupakan pemilik atas alat tumbuk di desa Pabaungan Hulu dan Bapak H. Jailani yang yang merupakan pemilik atas alat tumbuk di desa Pabaungan Pantai.

Alat tumbuk tersebut digunakan dengan sistem upah ataupun dapat menumbuk sendiri. Untuk sistem upah, para pengrajin cukup mengantarkan purun yang sudah terikat ke tempat penumbukan dan diambil lagi ketika sudah selesai. Yang bekerja untuk menjaga mendorong purun adalah para tenaga kerja yang tersedia di setiap penumbukkan. Pembayaran untuk upah satu ikat purun adalah Rp2.000,- untuk pemilik alat dan Rp2.000,- untuk upah tenaga kerjanya. Sedangkan untuk sistem menumbuk sendiri, pengrajin hanya membayar Rp2.000,- kepada pemilik alat dan yang menjaga serta mendorong purun selama proses penumbukkan adalah pengrajin sendiri.

Di desa Sungai Rutas tidak lagi memiliki alat tumbuk yang digerakkan oleh mesin diesel, para pengrajin menumbuk purun hanya menggunakan Alu, jika ingin menumbuk menggunakan alat para pengrajin mengantarnya ke desa Pabaungan. Desa Sungai Rutas pernah memiliki alat tumbuk mesin diesel tersebut sekitar 15 tahun yang lalu dan sempat beroperasi kurang lebih sekitar 5 tahunan.[17]

2) Alu

Alu merupakan alat tradisional yang digunakan untuk menumbuk purun yang terbuat dari kayu. Untuk lebih jelasnya silahkan perhatikan gambar di bawah ini,

[17] Wawancara dengan Ibu Ila, 27 Mei 2019, Pukul 10:15 WITA, Sungai Rutas.

Gambar XXX Penumbukkan Purun Menggunakan Alu

Purun ditumbuk hinga pipih secara keseluruhan. Setelah beberapa kali ditumbuk, tali rafia pengikat purun akan terasa lebih longgar karena purun tidak lagi memadat. Ketika tali rafia dirasa mulai longgar, purun diikat lagi lebih erat dan ditumbuk lagi sampai benar-benar pipih. Pengikatan kembali purun berlangsung hingga 3 – 4 kali ikatan, hingga purun dirasa sudah benar-benar pipih.[18]

Alat tumbuk mesin diesel dan Alu adalah dua alternatif untuk menumbuk purun, secara modern dan tradisional. Ada beberapa pengrajin yang beranggapan bahwa jika penummbukkan menggunakan alat, penumbukkan purun terasa kurang rapi. Maka dari itu masih banyak pengrajin yang melakukan penumbukkan dengan cara tradisional yaitu dengan menggunakan Alu yang bertujuan untuk mengurangi biaya pengelolaan purun dan dianggap sebagai sarana olahraga setiap harinya. Sedangkan alat tumbuk mesin diesel merupakan alternatif yang lebih modern karena menggunakan mesin sebagai penggeraknya, alat ini bertujuan untuk menghemat tenaga para pengrajin.

[18] Wawancara dengan Ibu Ila, 21 Mei 2019, Pukul 12:59 WITA, Sungai Rutas.

d. Pewarnaan Purun

Jika anyaman yang dihendaki hanya menggunakan purun yang natural, maka purun tersebut tidak memerlukan tahapan pewarnaan, cukup melalui kedua tahapan di atas sudah dapat digunakan sebagai bahan baku anyaman purun. Tetapi jika anyaman yang dihendaki menggunakan purun yang berwarna, maka harus melewati tahapan pewarnaan purun dengan langkah-langkah seperti di bawah ini yang merupakan hasil dari observasi peneliti terhadap proses pewarnaan purun yang dilakukan oleh Ibu Masniah.

1) Purun dibuat melingkar terlebih dahulu

Pada tahap awal proses pewarnaan, purun yang sudah terikat dibuat melingkar untuk memudahkan masuknya purun ke dalam panci. Adapun melingkar purun yang dimaksud adalah seperti Gambar di bawah ini,

Gambar XXXI Purun yang Sudah dibuat Melingkar

2) Memasak air yang sudah bercampur dengan kesumba

Dalam proses pewarnaan, kesumba dicampurkan dengan air secukupnya ke dalam panci yang disiapkan khusus untuk pewarnaan purun. Air yang sudah bercambur dengan kesumba tersebut di masak pada kompor gas ataupun kompor

minyak dengan api yang kecil dan ditunggu hingga mendidih, seperti halnya Gambar di bawah ini,

Gambar XXXII Air yang Sudah Bercampur dengan Kesumba

Kesumba seharga Rp5.000,- dapat digunakan untuk mewarnai satu ikatan purun. Setiap pewarnaan biasanya fokus pada satu warna terlebih dahulu, tetapi jika ingin menggunakan warna yang lain tanpa membuang warna yang sebelumnya, maka warna yang pertama dicampurkan dengan warna yang selanjutnya. Biasanya para pengrajin mendahulukan warna yang lebih terang seperti merah, baru selanjutmya menambahkan warna hijau. Campuran keduanya akan menghasilkan warna ungu ataupun hitam sesuai dengan banyaknya campuran yang diinginkan.

3) Memasukkan purun ke dalam panci

Ketika air mulai mendidih, purun dimasukkan secara perlahan ke dalam panci. Ketika kesumba dilihat sudah mulai meresap ke purun, maka purun yang ada di dalam panci dibalik dengan hati-hati menggunakan kayu. Setelah dirasa sudah selesai, purun diangkat dan dimasukkan ke dalam baskom yang sudah

disediakan. Pewarnaan purun dilakukan dengan memasukkan purun ke dalam panci satu persatu secara bergantian, seperti halnya gambar di bawah ini,

Gambar XXXIII Proses Pewarnaan Purun Bersama Ibu Masniah

4) Membersihkan purun yang sudah berwarna dengan menggunakan air

Purun yang sudah diwarnai dengan kesumba dibersihkan terlebih dahulu dengan air biasa, agar tidak ada ampas pewarna saat dianyam nantinya. Proses membersihkan purun berwarna yang peneliti lakukan bersama Ibu Masniah adalah seperti Gambar di bawah ini,

Gambar XXXIV Proses Membersihkan Purun yang Sudah Berwarna dengan Air Sungai

Pada saat membersihkan purun yang berwarna dengan air, lingkaran purun dilepaskan untuk memudahkan pencelupan purun ke dalam air. Rumah Ibu

Masniah bertepatan di pinggir sungai dan memudahkan Ibu Masniah untuk membersihkan purun setelah diwarnai. Sedangkan Ibu Ila biasanya melewatkan tahapan ini pada proses pewarnaan, yang mengakibatkan pada penganyaman nantinya, tangan ibu Ila dipenuhi dengan warna yang terdapat pada purun.

Pada proses pewarnaan, pengrajin cukup membeli kesumba seharga Rp5.000,- untuk satu ikatan purun dan yang paling penting pada saat proses pewarnaan berlangsung, para pengrajin biasanya menggunakan pakaian lama yang sudah lusuh dan jelek, karena pada proses pewarnaan memungkinkan adanya cipratan pewarna ke bagian tubuh dan pakaian.

5) Penjemuran Purun

Setelah purun berwarna dibersihkan dengan air, purun tersebut selanjutnya dijemur hingga kering.

e. Penumbukkan purun lagi

Purun yang sudah dijemur dan kering membuat tekstur purun menjadi keras dan sulit untuk dianyam, maka dari itu purun kembali ditumbuk. Proses penumbukkan pada poin ke-6 ini sama saja seperti pada poin ke-2, hanya saja pada poin ke-6 ini, purun cukup ditumbuk dua kali putaran, yaitu ketika tali rafia pengikat purun dirasa sudah mulai longgar pada saat penumbukkan pertama, tali rafia cukup sekali lagi diikat dengan erat dan purun ditumbuk lagi sampai pipih, barulah purun siap untuk dianyam.[19]

[19] Wawancara dengan Ibu Ila, 1 Juli 2019, Pukul 13:35 WITA, Sungai Rutas.

2. Proses Pengolahan Purun Untuk Tikar

Purun yang digunakan dalam pembuatan tikar purun memiliki beberapa tahapan dalam pengelolaannya sebelum siap untuk dianyam. Adapun beberapa tahapan dalam pengelolaannya, diantaranya:[20]

a. Memperoleh purun dan membersihkannya (tahapannya sama persis seperti di atas).
b. Purun dibelah menjadi 2 atau 3 bagian tergantung besarnya ukuran purun.
c. Purun yang sudah dibelah dibersihkan dalamnya untuk menghilangkan ampas yang ada.

Pembelahan purun dan pembersihan ampas tersebut biasanya menggunakan bambu kecil yang berujung lancip dan para pengrajin biasanya menggunakan sarung tangan agar tidak terluka pada saat pembelahan ataupun pembersihan ampas[21], seperti halnya gambar di bawah ini,

Gambar XXXV Alat yang Digunakan untuk Membelah dan Membersihkan Purun

[20] *Ibid.*

[21] *Ibid.*

E. Informasi Produk dan Proses Pembuatannya

1. Topi Purun

a. Informasi Mengenai Topi Purun Kabupaten Tapin

Di desa Pabaungan Kabupaten Tapin banyak terdapat pengrajin yang aktif menganyam topi purun, karena topi purun yang mereka buat sudah memiliki pembeli tetap dari daerah Jawa hingga Madura. Para pembeli melakukan transaksi melalui distributor yang merupakan warga desa setempat. Topi purun yang dibuat pengrajin dijadikan satu kesatuan yang memenuhi satu truk dan diantar ke kapal yang ada di pelabuhan Trisakti.[22] Sedangkan para pengrajin di desa Sungai Rutas lebih suka menganyam tas purun dibandingkan topi purun, yang menurut mereka keuntungannya lebih besar.

b. Proses Pembuatan Topi Purun

Para pengrajin biasanya dapat menganyam topi purun mulai dari 7–12 buah perharinya dan pada pembuatan topi purun biasanya menggunakan purun yang natural atau tidak berwarna, tetapi tidak jarang para pengrajin menganyam topi purun yang berwana tergantung pesanan. Dalam pembuatan topi purun biasanya menggunakan alat bantu yang bernama Pangulan yang berfungsi sebagai ukuran kepala topi dan pangulan memudahkan proses pembuatan topi dari pembentukan kepala topi hingga menatal purun. Pangulan terbuat dari kayu dan di desain khusus untuk pembuatan topi purun. Untuk memberikan pemahaman mengenai alat Pangulan, silahkan perhatikan gambar di bawah ini,

[22] Wawancara dengan Bapak H. Muhammad Kursani Selaku Kepala Desa Pabaungan Hilir, 27 Mei 2019, Pukul 11:57 WITA, Pabaungan Hilir.

Gambar XXXVI Pangulan Bersama dengan Topi Purun dan Peneliti

Pembuatan topi menggunakan purun yang pendek dan sama panjang, serta biasanya menggunakan pola angkatan 3 untuk topi purun yang kecil dan pola angkatan 2 untuk topi purun yang besar. Adapun proses pembuatan topi purun dapat dilakukan dengan beberapa tahapan, diantaranya:[23]

1) *Maatuh* (Menganyam bagian atas topi sebagai pangkal)

Gambar XXXVII Bagian Atas Topi yang Menjadi Pangkal

[23] Observasi Proses Pembuatan Topi Purun Oleh Ibu Ila, 21 Mei 2019, Pukul 10:40 WITA, Sungai Rutas.

2) Membuat bagian kepala topi

Gambar XXXVIII Proses Pembuatan Bagian Kepala Topi

3) *Menyisit* purun (menarik purun agar anyaman lebih erat dan rapi)

Gambar XXXIX Proses *Menyisit* Purun

4) Memukul bagian atas topi dengan batu

Gambar XL Proses Memukul Bagian Atas Topi dengan Batu

Pemukulan batu di atas kepala topi dimaksudkan untuk membuat kepala topi lebih pipih dan mudah untuk digunakan nantinya.

5) Anyaman yang agak longgar setelah dipukul *disisit* lagi agar terlihat rapi

6) *Menatal* anyaman agar antar purun lebih merapat

Gambar XLI Proses *Menatal* Purun

7) *Manuyang* (menambahkan beberapa purun untuk membuat daun topi)

Dalam pembuatan topi purun ukuran kecil proses manuyang cukup sekali, tetapi untuk topi ukuran besar bisa dua kali atau lebih sesuai dengan ukuran topi yang diinginkan.

Gambar XLII Proses *Manuyang*

8) Memukul pinggiran topi dengan batu

Gambar XLIII Proses Memukul Pinggiran Topi

9) Menganyam daun topi

Gambar XLIV Proses Mengayam Daun Topi

10) *Malipih* (mengunci anyaman) pada bagian pinggir daun topi bagian luar dan dalam

Gambar XLV Proses *Melipih* Daun Topi

11) *Menimingi* (merapikan bagian luar daun topi) dengan batu

Gambar XLVI Proses *Menimingi*

12) Memukul pinggir daun topi bagian dalam dengan batu (agar pinggiran topi menjadi pipih dan mudah untuk dijahit)

Gambar XLVII Proses Memukul Pinggir Daun Topi Bagian Dalam

13) Menjahit bagian pinggir daun topi dengan jarum dan tali rapia

Gambar XLVIII Proses Menjahit Bagian Pinggir Daun Topi

14) *Mengitip* (memotong) sisa purun pada bagian daun topi

Gambar XLIX Proses *Mengitip*

Setelah melewati 14 tahapan di atas, maka topi purun sudah siap untuk dijual ataupun digunakan seperti halnya pada gambar di bawah ini,

Gambar L Topi Purun yang Sudah Selesai Dibuat

2. Tas Purun

a. Informasi Mengenai Tas Purun Kabupaten Tapin

Para pengrajin yang aktif menganyam tas purun di Kabupaten Tapin adalah para pengrajin yang berada di Sungai Rutas, sedangkan pengrajin di desa Pabaungan lebih aktif menganyam topi purun, karena pemikiran pengrajin yang belum terbuka atas keuntungan yang jauh lebih besar dan juga faktor pasar yang

mempengaruhi seperti halnya yang dijabarkan pada poin **a** “Informasi mengenai topi purun di Kabupaten Tapin” di atas.

Dalam proses penyediaan bahan baku anyaman, diketahui bahwa sebanyak empat genggam purun dapat menghasilkan 10 buah tas purun atau perhitungan lebih rincinya untuk membuat satu buah tas purun diperlukan 120 helaian purun. Perhitungan tersebut dijadikan dasar oleh pengrajin dalam menentukan banyaknya persediaan purun untuk memenuhi banyaknya pesanan.[24]

Pemesanan tas purun dengan desain dan motif tertentu biasanya melewati ketua kelompok KUB, karena ketua kelompok KUB memiliki link yang luas dalam promosi dan pemasaran. Ketua kelompok KUB memiliki harga jual tersendiri dalam menjual tas purun tersebut ke pembeli, keuntungan ketua kelompok KUB biasanya jauh lebih besar dibandingkan dengan pengrajin. Seperti halnya para anggota kelompok hanya menganyam tas sampai pada tahap manyusup purun (memasukkan sisa purun ke dalam anyaman), karena yang melanjutkan proses pemotongan sisa purun dan pemasangan tali tas adalah bagian dari ketua kelompok KUB.[25]

Para anggota kelompok menggunakan bahan baku purun dan pewarna milik pribadi dengan total modal Rp5.000,-/tas dan dijual ke ketua kelompok KUB seharga Rp10.000,-/tas, itu menandakan keuntungan anggota kelompok Rp5.000,-/tas. Anggota kelompok bisa saja memasangkan tali hingga finishingnya dengan harga jual Rp20.000,-. Tetapi ketua kelompok KUB yang biasanya melanjutkan tahapan selanjutnya untuk mengurangi modal dan menaikkan

[24] Wawancara dengan Ibu Ila, 18 Mei 2019, Pukul 13:08 WITA, Sungai Rutas.

[25] Wawancara dengan Ibu Ila, 20 Mei 2019, Pukul 12:48 WITA, Sungai Rutas.

keuntungan. Ketua kelompok KUB bisa menjual tas purun yang sudah selesai semua tahapannya seharga Rp20.000,- sampai Rp25.000,-/tas, itu menandakan keuntungan ketua kelompok KUB sebesar Rp10.000,- sampai Rp15.000,-/tas.[26]

b. Proses Pembuatan Tas Purun

Pembuatan tas purun dapat dilakukan dengan beberapa tahapan, diantaranya:[27]

1) *Maatuh burit* tas (menganyam pangkal bagian bawah yang merupakan dasar dari pembuatan tas)

Gambar LI Proses *Maatuh Burit* Tas

2) Menganyam bagian bawah tas

Gambar LII Proses Menganyam Bagian Bawah Tas

[26] *Ibid.*

[27] Observasi Pembuatan Tas Purun Oleh Ibu Ila, 18 Mei 2019 Pukul 12:13 WITA dan 20 Mei 2019 Pukul 10:46 WITA, Sungai Rutas.

3) Menganyam bagian tubuh tas sesuai dengan motif yang ditentukan

Gambar LIII Menganyam Bagian Tubuh Tas

4) Melipih tas

Gambar LIV Melipih Tas

5) *Menyusupkan* purun (memasukkan sisa purun ke dalam anyaman)

Menyusup purun biasanya menggunakan jarum besar yang digunakan untuk menjahit karung. *Manyusup* berfungsi untuk mengunci purun tanpa harus menjahitnya.

Gambar LV Proses *Penyusupan* Purun

6) Menggunting sisa purun

Gambar LVI Proses Penggunting Sisa Purun

7) Menganyam kepang tali tas

Tali tas biasanya terbuat dari eceng gondok ataupun terbuat dari purun, hanya saja tali tas yang terbuat dari purun dirasa kurang kuat apabila tas berisi beban yang berat. Sedangkan Bapak Ervan Ariajaya dari Dinas Perindustrian Kabupaten Tapin, berpendapat bahwa tali tas bisa terbuat dari bahan apa saja tergantung kualitas bahan, inovasi pengrajin, dan yang terpenting adalah cara penempatan tali tas yang pas, agar tidak mudah putus ataupun sejenisnya.

Gambar LVII Tali Tas yang Terbuat dari Eceng Gondok

8) Memasang tali tas (dijahit menggunakan jarum karung dan pandan yang sudah direndam di air agar tidak terlalu keras)

Gambar LVIII Proses Pemasangan Tali Tas

9) Pembuatan dan pemasangan penutup tas yang terbuat dari daun pandan dan purun

Gambar LIX Proses Pembuatan Penutup Tas

Setelah melewati ke-9 tahapan di atas, maka tas siap untuk dijual ataupun digunakan seperti halnya gambar di bawah ini,

Gambar LX Tas Purun yang Selesai Dibuat

3. Tikar Purun

a. Informasi Mengenai Tikar Purun Kabupaten Tapin

Pembuatan tikar purun pada mulanya digunakan untuk alas duduk ketika ada tamu ataupun acara hajatan, serta digunakan untuk menjemur padi hasil dari bertani. Namun, sekarang tikar purun sudah berkurang peminatnya, yang disebabkan karena banyaknya tikar lain yang tersedia dipasaran dengan jenis dan bahan yang bermacam-macam. Sedangkan untuk menjemur padi, masyarakat sekarang lebih tertarik menggunakan terpal yang ukurannya jauh lebih lebar dibandingkan dengan tikar purun.[28]

Para pengrajin di Kabupaten Tapin berusaha untuk berinovasi melalui tikar purun dengan mengembangkannya menjadi produk purun inovasi, seperti; tas, kotak tisu, sajadah, tas map, tempat pensil, dan masih banyak lagi produk lainnya. Tikar purun dikombinasikan dengan bahan yang lain, seperti; sasirangan, kulit sintesis, dan ritsleting.

[28] Wawancara dengan Ibu Ila, 1 Juli 2019, Pukul 13:20 WITA, Sungai Rutas.

Pengrajin yang menganyam tikar purun biasanya diberi upah Rp15.000,-/meternya, jika bahan baku purunnya sudah disediakan tetapi belum dibersihkan dan dibelah, maka pengrajin membersihkan dan membelah purun terlebih dahulu. Sedangkan jika bahan baku purun yang disediakan sudah dibelah dan dibersihkan, pengrajin hanya tinggal menganyam tikar purun dan diberi upah Rp6.000,-/meternya.[29]

b. Proses Pembuatan Tikar Purun

Pembuatan tikar purun biasanya dibiarkan memanjang sesuai dengan ukuran yang diinginkan dengan beberapa tahapan proses pembuatan, diantaranya:[30]

1) *Maatuh* tikar (menganyam pangkal bagian bawah yang merupakan dasar dari pembuatan tikar)

Gambar LXI *Maatuh* Tikar

[29] *Ibid.*

[30] Observasi Pembuatan Tikar Purun Oleh Ibu Ila, 1 Juli 2019, 13:20 WITA, Sungai Rutas.

2) Menganyam tikar

Gambar LXII Proses Menganyam Tikar

3) *Menatal* purun (merapatkan purun)

Proses *menatal* purun dilakukan setiap tahapan proses menganyam, ketika anyaman sudah sampai ujung ataupun anyaman dirasa kurang rapat, maka proses menatal dapat digunakan untuk merapikan anyaman.

Gambar LXIII Proses *Menatal* Purun

4) Menjahit pinggiran tikar

Tikar yang selesai dianyam, sekelilingnya dijahit menggunakan jarum karung dan tali rapia.

Setelah melewati 4 tahapan di atas, maka tikar siap untuk dijual ataupun digunakan.

Pada setiap proses maatuh dalam pembuatan topi, tas, ataupun tikar purun, purun disusun dan diatuh secara selang-seling dengan ujung yang berbeda antara ujung yang keras dan lembut atau yang sering disebut pengrajin dengan purun kuning dan putih.

4. Tikar Dalit

a. Informasi Mengenai Tikar Dalit Kabupaten Tapin

Tikar dalit adalah salah satu produk dari Kabupaten Tapin yang diminati oleh pembeli dari luar daerah hingga luar negeri. Seperti halnya pengiriman rutin 50 buah tikar dalit ke Bali setiap bulannya sejak tahun 2017, dikarenakan ketertaikan para wisatawan yang lebih terhadap tikar dalit. Selain itu negara India dan Jepang adalah contoh negara yang juga menyukai unsur seni yang terdapat pada tikar dalit. Pada setiap penyelenggaraan pameran, tikar dalit adalah produk yang selalu habis terjual. Karena banyak peminatnya membuat tikar dalit digunakan sebagai bahan dasar pembuatan tas purun inovasi yang biasanya di kombinasikan dengan kulit sintesis, seperti halnya tas yang dibeli langsung oleh Ibu Iriana Joko Widodo dan Ibu Mufidah Jusuf Kalla.[31]

Bapak Dhony Fahrul Qusyairi, S.T dari Dinas Perdagangan Kabupaten Tapin mengatakan bahwa kebanyakan konsumen lebih suka produk anyaman purun yang tidak ada unsur jahitan dan kombinasi bahan yang lain, salah satu produk yang dimaksud adalah tikar dalit. Itulah sebabnya unsur tradisional yang terdapat pada tikar dalit tetap dipertahankan.

[31] Wawancara dengan Bapak Dhony Fahrul Qusyairi dari Dinas Perdagangan Kabupaten Tapin, 17 Juni 2019, Pukul 11:17 WITA, Rantau.

Di Kabupaten Tapin hanya terdapat dua orang (Ibu Arbaiti dan Ibu Mariani) yang bisa membuat tikar dalit dan kedua-duanya berasal dari Sungai Rutas. Hal tersebut disebabkan oleh pembuatan tikar dalit yang jauh lebih ribet dibandingkan dengan pembuatan tikar purun biasa.

b. Proses Pembuatan Tikar Dalit

Proses pembuatan tikar dalit dalam skripsi ini hanya diwakilkan oleh anyaman dalit yang seukuran dengan sajadah anak kecil (ukuran dalit yang digunakan untuk pembuatan tas), hal ini dikarenakan keterbatasan waktu dan tidak tersedianya tempat pembuatan tikar dalit yang memadai (pengrajin tikar dalit setidaknya memiliki tempat khusus minimal berukuran lebih besar dari tikar dalit yang akan dibuat). Meskipun demikian, setiap tahapan yang yang ada pada skripsi ini sama persis dengan tahapan pembuatan tikar dalit pada umumnya, hanya saja pada skripsi ini dalam skala kecilnya atau hanya sebagai ilustrasi.

Proses pembuatan tikar dalit dapat dilakukan dengan beberapa tahapan, diantaranya:[32]

1) Menyiapkan alat dan bahan utama pembuatan tikar dalit

Alat dan bahan yang digunakan pada proses pembuatan tikar dalit, yaitu:

a) Anyaman dalit

Sebelum dianyam tunggal menjadi tikar dalit, pengrajin terlebih dahulu menyiapkan anyaman dalit yang memanjang. Anyaman dalit dibuat secara memanjang agar mudah untuk digulung dan dipemotongan. Anyaman dalit yang dimaksud adalah seperti gambar di bawah ini,

[32] Observasi Pembuatan Tikar Dalit Oleh Ibu Arbaiti, 1 Juli 2019, Pukul 10:49 WITA, Sungai Rutas.

Gambar LXIV Anyaman Dalit

b) Pulpen dan alat pengukur

Pulpen digunakan untuk menggaris ukuran yang sudah ditentukan dengan bantuan alat ukur. Alat ukur yang digunakan pada proses pembuatan tikar dalit dalam skripsi ini berupa kardus yang ukurannya sudah disesuaikan.

c) Paku, palu, papan, staples, dan mesin jahit

Fungsi dari alat yang disebutkan di atas adalah sebagai berikut:

(1) Paku digunakan untuk membentang anyaman dalit agar kencang dan mudah untuk dianyam.

(2) Palu digunakan untuk memasang paku.

(3) Papan digunakan untuk alas pembuatan tikar dalit.

(4) Staples digunakan untuk menahan anyaman dalit agar erat dan tidak bergerak.

(5) Mesin jahit digunakan untuk menjahit pinggiran tikar dalit.

d) Jarum dan pandan

Jarum dan pandan digunakan secara bersamaan untuk manulang walut atau yang sering disebut manyiakung oleh masyarakat setempat.

2) Mengukur tikar dalit yang akan dibuat

Gambar LXV Proses Pengukuran Tikar Dalit

3) Memasang paku pada setiap ujung anyaman dalit

Gambar LXVI Proses Pemasangan Paku Disetiap Ujung Anyaman Dalit

4) Memotong anyaman dalit yang dijadikan lebar tikar

Gambar LXVII Proses Pemotongan Anyaman Dalit

5) Menganyam tunggal

Gambar LXVIII Proses Menganyam Tunggal

6) Menggunakan staples di setiap ujung anyaman tunggal

Gambar LXIX Proses Penggunaan Staples

7) *Menatal* (merapatkan anyaman supaya rapi)

Gambar LXX Proses *Menatal* Anyaman

8) Menggunting ujung anyaman agar terlepas dari paku

Gambar LXXI Proses Menggunting Ujung Anyaman

9) Menjahit pinggiran tikar dalit

Gambar LXXII Proses Menjahit Pinggiran Tikar Dalit

10) Menggunting sisa anyaman agar terlihat rapi

Gambar LXXIII Proses Menggunting Sisa Anyaman

11) Manulang walut/manyiakung

Gambar LXXIV Proses *Manulang Walut/Manyiakung*

Pengrajin yang mengerjakan proses *Manulang Walut/Manyiakung* tikar dalit seukuran sajadah anak kecil (ukuran dalit yang digunakan untuk pembuatan tas) seperti gambar di atas biasanya diberi upah Rp2.000,-. Sedangkan untuk *Manulang Walut/Manyiakung* tikar dalit ukuran 3 m x 2 m biasanya diberi upah Rp8.000,-. Para pengrajin lebih memilih *manulang walut/manyiakung* tikar dalit yang seukuran sajadah anak kecil (ukuran dalit yang digunakan untuk pembuatan tas), karena pengerjaannya bisa di bawa kemana-mana. Sedangkan untuk *manulang walut/manyiakung* tikar dalit ukuran 3 m x 2 m hanya dapat dikerjakan di dalam rumah.[33]

Setelah melewati tahapan-tahapan di atas, maka tikar dalit siap untuk dijual ataupun digunakan.

5. Tas Purun Inovasi

a. Informasi Mengenai Tas Purun Inovasi Kabupaten Tapin

Modal yang diperlukan untuk membuat satu buah tas kisaran Rp45.000,- sampai dengan Rp50.000,- dengan harga jual Rp65.000,-/tas dan kain sasirangan

[33] Wawancara dengan Ibu Ila, 1 Juli 2019, Pukul 13:35 WITA, Sungai Rutas.

yang digunakan sebagai kombinasi tas purun inovasi biasanya menggunakan motif sasirangan yang klasik.[34]

b. Proses Pembuatan Tas Purun Inovasi

proses pembuatan tas purun dapat dilakukan dengan beberapa tahapan, diantaranya:[35]

1) Menyiapkan alat dan bahan utama pembuatan tas purun inovasi

Alat dan bahan yang digunakan pada proses pembuatan tas purun inovasi, yaitu:

a) Kertas kartos biasa

Kertas karton dipola membentuk persegi panjang sesuai dengan ukuran tas yang diperlukan. Kertas karton disatukan dengan tikar purun menggunakan lem, seperti halnya di bawah ini:

Gambar LXXV Penempelan Kertas Karton pada Tikar Purun

Kertas karton berfungsi untuk memudahkan dalam mempola tikar purun dan merapikan anyaman tikar purun agar tidak terhambur pada saat pemotongan ataupun pada saat pembuatan tas purun inovasi.

[34] Wawancara dengan Ibu Muslimah dan Suami, 26 Juni 2019, Pukul 11:03 WITA, Pabaungan Hilir.

[35] Observasi Pembuatan Tas Purun Inovasi Oleh Ibu Muslimah, 26 Juni 2019, Pukul 11:57 WITA, Pabuangan Hilir.

b) Lem fox kuning

Lem fox kuning adalah bahan utama yang sangat diperlukan dalam proses pembuatan tas purun inovasi, setiap tahapan pembuatannya selalu melibatkan lem yang satu ini dengan mengoleskan lem secara menyeluruh ke semua bagian bahan yang diperlukan. Pemilihan lem fox kuning sebagai bahan perekat dikarenakan kekuatannya yang dapat bertahan lama. Lem fox kuning dimasukkan ke dalam tempat cuka dan ditutup dengan lapisan kain untuk memudahkan dalam proses pengolesan lem.

c) Tikar purun

Desain tas purun inovasi tergantung pada motif yang ada di tikar purun, karena tikar purun merupakan unsur pertama dari pembuatan tas purun inovasi. Tikar purun digunting sesuai dengan pola pada kertas karton yang sudah menempel pada tikar purun.

d) Spon

Spon merupakan salah satu bahan utama yang menjadi dasar bagian dalam tas purun inovasi. Spon dipola sesuai dengan desain tas yang ingin dibuat dan juga pola tali tas.

e) Puring

Puring merupakan pelapis tas bagian dalam. Puring digunting sesuai dengan ukuran spon yang sudah dipola.

f) Ritsleting dan kepala ritsleting

Ritsleting digunakan sebagai penutup tas, untuk membuat satu buah tas diperlukan satu buah ritsleting dan dua buah kepala ritsleting. Dua buah kepala

ritsleting digunakan untuk menutup atau membuka tas secara berlawanan arah yang bertemu di tengah bagian ritsleting ketika tas ditutup.

g) Potongan kain sasirangan

Potongan kain sasirangan dijadikan sebagai pelapis spon bagian depan yang merupakan kombinasi dari purun.

h) Kulit sintesis

Kulit sintesis merupakan bagian utama dari pembuatan tas purun inovasi yang digunakan sebagai lis hingga pada tali tas.

i) Paku hias

Dalam pembuatan tas purun inovasi diperlukan 6 buah paku hias, 4 buah digunakan sebagai alas tas dan 2 buah digunakan sebagai hiasan pada tali tas.

j) Mesin jahit dan benang

Penyediaan mesin jahit bertujuan untuk memudahkan proses penyatuan antar bahan dan benang yang disediakan sesuai dengan warna dari potongan sasirangan ataupun kulit sintesis.

k) Penggaris, pensil, dan gunting

Penggaris digunakan dalam mempola kertas karton, list tas, pengukuran tali tas, dan lain sebagainya yang dibantu oleh pensil. Sedangkan gunting digunakan untuk memotong bahan.

2) Pembuatan tubuh tas

a) Mengoleskan lem pada spon

Gambar LXXVI Proses Mengoleskan Lem pada Spon

b) Mengoleskan lem pada karton yang menyatu dengan purun

Gambar LXXVII Proses Mengoleskan Lem pada Karton yang Menyatu dengan Purun

c) Menempelkan purun pada spon

Gambar LXXVIII Proses Penempelan Purun pada Spon

d) Menjahit sasirangan pada spon

Gambar LXXIX Proses Menjahit Sasirangan pada Spon

e) Mengoleskan lem pada pinggiran spon

Gambar LXXX Proses Mengoleskan Lem pada Pinggiran Spon

f) Menyatukan sasirangan dengan spon

Gambar LXXXI Proses Penempelan Kain Sasirangan pada Spon

g) Menggunting sisa sasirangan di bagian samping spon

Gambar LXXXII Proses Menggunting Sisa Sasirangan

3) Pembuatan tali tas

a) Menggunting kulit sintesis sesuai dengan pola pada spon

Gambar LXXXIII Proses Menggunting Kulit Sintesis

b) Mengoleskan lem pada kulit sintesis dan spon

Gambar LXXXIV Proses Mengoleskan Lem pada Kulit Sintesis dan Spon

c) Menempelkan spon pada kulit sintesis

Gambar LXXXV Proses Penempelan Spon pada Kulit Sintesis

d) Mengoleskan lem pada samping spon bagian depan

Gambar LXXXVI Proses Mengoleskan Lem pada Samping Spon Bagian Depan

e) Merekatkan kulit sintesis dengan spon bagian depan

Gambar LXXXVII Proses Merekatkan Kulit Sintesis dengan Spon Bagian Depan

f) Menjahit tali tas

GambarLXXXVIII Proses Menjahit Tali Tas dengan Menggunakan Mesin Jahit

g) Memasukkan pitrit (rotan sintesis) ke dalam tali tas

Pitrit berfungsi untuk membuat tali tas menjadi keras dan tidak patah.

Gambar LXXXIX Proses Memasukkan Pitrit ke Dalam Tali Tas

h) Memberi tanda untuk pemasangan tali tas agar pemasangan tali tas seimbang dan rapi.

Gambar XC Proses Pemberian Tanda untuk Pemasangan Tali Tas

i) Memasang tali tas

Gambar XCI Proses Pemasangan Tali Tas dengan Cara Dijahit

j) Melubangi tali tas untuk pemasangan paku hias

Gambar XCII Proses Pelubangan Tali Tas untuk Pemasangan Paku Hias

k) Memasang paku hias pada tali tas

Gambar XCIII Proses Pemasangan Paku Hias pada Tali Tas

4) Pemasangan puring tas

a) Membuat kantong tas bagian dalam

Gambar XCIV Proses Pembuatan Kantong Tas Bagian Dalam

b) Menyatukan kantong tas dengan puring

Gambar XCV Proses Menjahit Kantong Tas pada Puring

c) Menempelkan puring pada spon bagian dalam dengan menggunakan lem

Gambar XCVI Proses Penempelan Puring pada Spon

d) Menjahit pinggir tas

Gambar XCVII Proses Menjahit Pinggir Tas

e) Menggunting sisa puring

Gambar XCVIII Proses Menggunting Sisa-Sisa Puring yang Disesuaikan dengan Pola

5) Pembuatan lis pada pinggiran tas

a) Mengukur dan memotong kulit sintesis

Gambar XCIX Proses Pengukuran Kulit Sintesis yang Digunakan untuk Lis Tas

b) Mengoleskan lem pada kulit sintesis yang dijadikan lis tas

Gambar C Proses Mengoleskan Lem pada Kulit Sintesis yang Dijadikan Lis Tas

c) Mengoleskan lem pada setiap pinggiran tas

Gambar CI Proses Mengoleskan Lem pada Setiap Pinggiran Tas

d) Menempelkan lis pada pinggiran tas

Gambar CII Proses Penempelan Lis pada Pinggiran Tas

6) Pemasangan Ritsleting dan Kepala Ritsleting

a) Mengoleskan lem pada lis tas bagian dalam

Gambar CIII Proses Mengoleskan Lem pada Lis Tas Bagian Dalam

b) Mengoleskan lem pada ritsleting

Gambar CIV Proses Mengoleskan Lem pada Ritsleting

c) Menempelkan ritsleting pada lis tas bagian dalam

Gambar CV Proses Penempelan Ritsleting pada Lis Tas Bagian Dalam

d) Menjahit pinggiran tas

Gambar CVI Proses Menjahit Pinggiran Tas

e) Memasang kepala ritsleting

Gambar CVII Proses Pemasangan Kepala Ritsleting

f) Menjahit setiap ujung ritsleting

Gambar CVIII Proses Menjahit Setiap Ujung Ritsleting

g) Menjahit tas bagian bawah yang masih terbuka

Gambar CIX Proses Menjahit Tas Bagian Bawah yang Masih Terbuka

h) Merapikan ritsleting pada bagian dalam tas

Gambar CX Proses Merapikan Ritsleting Bagian Dalam Tas

i) Menutup ritsleting

Gambar CXI Ritsleting Sudah Terpasang pada Tas

j) Memasang paku hias pada tas bagian bawah yang digunakan sebagai alas tas

Setelah melewati tahapan-tahapan di atas, maka tas siap untuk dijual ataupun digunakan, seperti halnya gambar di bawah ini,

Gambar CXII Tas Purun Inovasi Setelah Selesai Dibuat

F. Harga Produk Anyaman Purun

Beberapa faktor yang menentukan harga produk anyaman purun, diantaranya; kualitas anyaman, kebutuhan konsumen, serta persaingan dan perkembangan pasar. Melihat dari proses pembuatan produk anyaman purun, sebagian orang berpendapat, bahwa harga untuk setiap produk anyaman purun tradisional tidak sebanding dengan proses pembuatannya. Bahkan Kepala Desa Pabaungan Bapak H. Muhammad Kursani pernah menyebutkan bahwasanya anyaman purun hanya dapat memenuhi kehidupan sehari-hari, sedangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dirasa masih kurang.

Harga untuk produk anyaman purun tradisional yang dianggap murah sebenarnya sudah sesuai dengan standar pasar yang berlaku. Maka dari itu, diperlukan inovasi-inovasi dalam pembuatan produk anyaman purun yang

bertujuan untuk meningkatkan harga jual. Beberapa list harga dari produk anyaman purun di desa Sungai Rutas dan desa Pabaungan Kabupaten Tapin yang ditemui oleh peneliti baik dari produk anyaman purun tradisional maupun produk anyaman purun inovasi, dapat dilihat dari Tabel di bawah ini,

Tabel VIII List harga produk anyaman purun di desa Sungai Rutas dan desa Pabaungan Kabupaten Tapin

No.	Nama Produk	Gambar	Harga Satuan	Informasi Tambahan
1	Topi purun kecil		Rp1.500,-	biasanya topi purun dijual per-20 buah (sakodi).
2	Topi purun besar polos		Rp2.000,-	
3	Topi purun besar berwarna		Rp3.000,-	
4	Tikar Dalit		Rp110.000,-	Ukuran 2 m x 1,5 m
			Rp220.000,-	Ukuran 3 m x 2 m

No.	Nama Produk	Gambar	Harga Satuan	Informasi Tambahan
5	Tas purun		Rp20.000,-	Jika ingin menambahkan motif angka ataupun huruf pada anyaman tas yang dipesan, maka harga tambahan untuk satu hurufnya adalah Rp250,-
6	Clutch purun		Rp30.000,-	Dapat ditambahkan tali panjang yang terbuat dari bahan kulit ataupun rantai yang dapat diselempangkan dan bisa dilepas pasang, dengan biaya tambahan Rp10.000,-
7	Tas purun kombinasi kulit sintesis		Rp50.000,-	Ada bonus tali panjang untuk selempang.

No.	Nama Produk	Gambar	Harga Satuan	Informasi Tambahan
8	Tas purun kecil		Rp40.000,-	Tangkai tas yang terbuat dari rotan melingkar tidak tersedia lagi, karena pengrajin masrgasari sudah tidak aktif lagi dalam membuatnya. Tangkai tas bisa diganti dengan tangkai yang terbuat dari kulit sintesis ataupun yang lainnya.
9	Tas kapsul pita		Rp45.000,-	Biasanya menggunakan tangkai tas yang terbuat dari rotan, karena tangkai tas tidak tersedia lagi, maka diganti dengan tali tas yang terbuat dari kulit sintesis.
10	Tas purun Kombinasi sasirngan dan manik		Rp150.000,-	Memiliki harga jual yang lebih mahal dibanding yang lainnya karena faktor manik
11	Purun kumis sasirangan		Rp85.000,-	Tangkai tas dibeli dari Jawa

No.	Nama Produk	Gambar	Harga Satuan	Informasi Tambahan
12	Tas purun kombinasi motif		Rp150.000,-	Dalam proses pembuatannya tas yang satu ini menggunakan motif dari sisa dan memerlukan kulit sintesis yang banyak dengan proses pembuatan yang susah.
13	Tas mukena purun		Rp50.000,-	Tas yang merupakan inovasi dari bakul
14	Tas topi besar		Rp50.000,-	Tas yang merupakan inovasi dari topi purun dan menggunakan kombinasi sasirangan yang lumayan banyak
15	Tas topi kecil		Rp40.000,-	Tas ini merupakan inovasi dari topi purun kecil
			Rp50.000,-	

No.	Nama Produk	Gambar	Harga Satuan	Informasi Tambahan
16	Tas souvenir		Rp60.000,-	Pernah memenuhi pesanan sekitar 150 buah untuk Tapin Expo
17	Tas oval besar		Rp70.000,-	Pada produk pertama dikombinasikan dengan sasirangan dan kurang diminati, setelah itu diolah purun seutuhnya
18	Tas dalit jokowi		Rp150.000,-	Tas yang pernah dibeli oleh Ibu Jokowi dan Ibu Jusuf Kalla pada saat pameran di Jakarta
19	Tas purun merah tua		Rp125.000,-	Tas model terbaru di tahun 2017 dan diperkenalkan di kantor BI Kalimantan Selatan
20	Tas purun kombinasi sasirangan bagian bawah		Rp65.000,- Rp70.000,- Rp75.000,-	Ukuran kecil Ukuran sedang Ukuran besar
21	Tas purun kombinasi sasirangan bagian samping		Rp60.000,- Rp65.000,- Rp70.000,-	Ukuran kecil Ukuran sedang Ukuran besar

No.	Nama Produk	Gambar	Harga Satuan	Informasi Tambahan
22	Tas purun mata punai		Rp70.000,-	Pembuatan tas pertama kali pada tahun 2016 yang dipromosikan lewat Tapin Expo dan digunakan oleh semua ibu-ibu yang ada di dinas perindustrian dan perdagangan
23	Tas dalit selempang		Rp100.000,-	Dalam proses pembuatan tas, dalit dianyam lagi dengan kulit sintesis
24	Tas dalit ransel		Rp200.000,-	Tas ini pertama kali dipesan oleh anak Bupati Tapin
25	Tas jinjing cokelat		Rp65.000,-	Tas yang digunakan untuk berbelanja pengganti plastik dan digunakan sebagai tas multifungsi
26	Tas purun polos		Rp85.000,-	Pengerjaannya sulit dan harus hati-hati untuk menghindari kerusakan pada saat membalik bagian dalam

No.	Nama Produk	Gambar	Harga Satuan	Informasi Tambahan
27	Tas purun kotak		Rp130.000,-	Tas purun kotak ini cocok untuk tas bepergian jauh ataupun liburan
28	Tas purun kombinasi sasirangan		Rp70.000,-	Desain yang diminta oleh Ibu Bupati untuk Tapin Expo
29	Tas mendaki gunung		Rp60.000,-	Tas ransel ini merupakan inovasi dari bakul
30	Tas purun kotak kombinasi sasirangan		Rp70.000,-	Menggunakan puring gantung dengan kualitas puring yang lebih baik dibanding puring yang ditempel
31	Tempat pensil		Rp10.000,-	Pesanan dari Jakarta yang dibagikan ke pesantren-pesantren yang ada di 5 Provinsi

No.	Nama Produk	Gambar	Harga Satuan	Informasi Tambahan
32	Tas setengah purun dan sasirangan		Rp90.000,-	Melewati tas ini ingin menampilkan khas Kabupaten Tapin yaitu purun dan khas Kalimantan Selatan yaitu sasirangan
33	Tas purun sasirangan handle sintesis		Rp50.000,-	Memenuhi permintaan konsumen yang suka dengan bentuknya yang simple dan cocok digunakan untuk sekolah/kuliah
34	Tas purun kembang		Rp150.000,-	Pengerjaannya yang sulit dan harus hati-hati pada saat membalik bagian dalam. Tas ini merupakan hasil pelatihan di tahun 2017 yang dikembangkan
35	Tas map		Rp40.000,-	Ukuran kecil
			Rp50.000,-	Ukuran besar
36	Kotak tisu		Rp35.000,-	Purun dipola sesuai dengan pola kotak tisu biasa dengan menggunakan karton tebal.

No.	Nama Produk	Gambar	Harga Satuan	Informasi Tambahan
37	Kotak saran		Rp50.000,-	Kotak saran ini merupakan pesanan dari puskesmas

G. Regenerasi Kerajinan Tangan Anyaman Purun di Kabupaten Tapin

Regenarasi untuk kerajinan tangan anyaman purun yang ada di Kabupaten Tapin dirasa kurang dan memprihatinkan, yang dapat dibuktikan dari:

1. anak-anak pengrajin yang tidak lagi mewarisi keterampilan dari orang tua mereka.[36]
2. Kekalahan Kabupaten Tapin atas lomba kerajinan tangan tingkat SD se-Kalimantan Selatan. Dimana sebenarnya Kabupaten Tapin merupakan daerah yang terkenal dengan julukan "Pulau Kerajinan".[37]

Kurangnya regenerasi pengrajin anyaman purun di Kabupaten Tapin disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya:

1. Menganyam hanya sebagai pekerjaan sampingan.
2. Batasan mengenai jenis kelamin, karena pada dasarnya menganyam adalah pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan.
3. Pelajaran menganyam pada Muatan Lokal di tingkat Sekolah Dasar sudah tidak lagi dilaksanakan, hal terebut disebabkan oleh banyaknya guru yang berasal dari luar daerah.[38]

---

[36] Pernyataan dari Semua Subjek Penelitian dan Informan.

[37] Wawancara dengan Ibu Arbaiti, 1 Juli 2019, Pukul 10:11 WITA, Sungai Rutas.

4. Para pengrajin tidak menuntut anaknya untuk bisa menganyam. Karena mereka lebih suka anaknya bersekolah untuk menuntut ilmu setinggi tingginya dibandingkan dengan menjadi pengrajin anyaman purun. Mereka merasa penghasilan sebagai pengrajin purun itu tidak seberapa dan berharap anak mereka memiliki kehidupan yang jauh lebih baik dibandingkan mereka.
5. Anak zaman sekarang lebih suka menghabiskan waktunya untuk bermain Handphone ataupun bermain dengan teman-temannya dibandingkan dengan belajar menganyam.[39]
6. Kebanyakan anak gadis yang berada di desa Sungai Rutas dan Pabaungan memilih menikah muda dan fokus menjadi ibu rumah tangga. Tidak jarang beberapa di antara mereka memilih untuk ikut bersama suaminya yang berada di luar daerah.[40]
7. Beda zaman dan beda tuntutan. Karena pada generasi dahulu untuk mencari uang dan pekerjaan sangat susah. Bahkan untuk uang jajanpun terkadang tidak ada. Jadi setiap anak harus bekerja untuk mendapatkan uang. Maka dari itu, anak-anak digenerasi dahulu rajin dalam menganyam. Berbeda dengan anak-anak pada generasi sekarang, jika mereka ingin jajan mereka hanya perlu meminta ke orang tua mereka.[41]

---

[38] Wawancara dengan Bapak H. Muhammad Kursani Selaku Kepala Desa Pabaungan Hilir, 27 Mei 2019, Pukul 11:57 WITA, Pabaungan Hilir.

[39] Pernyataan dari Semua Subjek Penelitian dan Informan.

[40] Wawancara dengan Ibu Arbaiti, 1 Juli 2019, Pukul 10:11 WITA, Sungai Rutas.

[41] *Ibid.*

Bapak Ervan Ariajaya, S.T dari Dinas Perindustrian Kabupaten Tapin menyebutkan mengenai menipisnya regenerasi kerajinan tangan anyaman purun tidak hanya terjadi di Kabupaten Tapin, melainkan juga terjadi di setiap daerah. Maka dari itu, Dinas Perindustrian Kabupaten Tapin melakukan koordinasi dengan Dinas Perindustrian yang ada di daerah lain untuk bersama-sama mengantisipasi masalah tersebut.

Upaya yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian Kabupaten Tapin dalam mengantisipasi menipisnya regenerasi pengrajin anyaman purun adalah dengan cara mengikut sertakan para remaja untuk mengikuti pelatihan dan melakukan survei pengrajin anyaman purun di daerah-daerah yang ada di Kabupaten Tapin dengan menemukan beberapa pengrajin yang berada di desa Batang Asam Kecamatan Tapin Tengah.

H. Peran Pemerintah Daerah dan Lembaga Negara Terhadap Kerajinan Tangan Anyaman Purun di Kabupaten Tapin

1. Dinas Perindustrian Kabupaten Tapin

Dinas Prindustrian Kabupaten Tapin bertugas untuk mengembangkan, membina, dan memfasilitasi Industri Kecil Menengah (IKM) yang ada di Kabupaten Tapin, salah satunya IKM kerajinan tangan anyaman purun dengan melaksanakan beberapa program pembinaan dan pengembangan yang secara khusus dijabarkan melalui deskripsi di bawah ini,[42]

[42] Hasil Wawancara dengan Semua Subjek Penelitian dan Informan

a. Melaksanakan Pelatihan Kerajinan Anyaman Purun

Bapak Ervan Ariajaya dari Dinas Perindustrian Kabupaten Tapin mengatakan bahwa pelatihan dimulai sejak tahun 90-an, pelatihan tersebut diadakan oleh Dinas Perindustrian Kabupaten Tapin yang dilaksanan rutin setiap tahun. Adapun sistem pelatihan yang diadakan oleh Dinas Perindustrian Kabupaten Tapin adalah sebagai berikut:

1) Tujuan Pelatihan

Pelatihan kerajinan anyaman purun yang dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian Kabupaten Tapin bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan pengrajin terhadap kerajinan anyaman purun. Pelatihan dimulai dari teknik dasar hingga *finishing*, selain mendapatkan materi, para pengrajin juga mempraktekkan langsung ilmu yang mereka dapat. Para pengrajin juga diberikan inovasi baru mengenai produk anyaman purun yang dipadu padankan dengan kulit, sasirangan, ataupun bahan lainnya untuk meningkatkan kualitas dan harga jual barang.

2) Tempat Pelatihan

Pelatihan biasanya diadakan di desa Sungai Rutas dan desa Pabaungan yang menjadi sentral kerajinan anyaman purun di Kabupaten Tapin.

3) Waktu Pelatihan

Pelatihan rutin diadakan setahun sekali yang sering diadakan dibulan-bulan akhir tahun dengan menyesuaikan program kerja yang sudah disusun oleh Dinas Perindustrian Kabupaten Tapin. Pelatihan berlangsung selama 5 hari dari

jam 09.00 WITA – 16.00 WITA, 5 hari adalah waktu yang dirasa tepat dan sesuai untuk mengoptimalkan pelatihan, mulai dari dasar, teknik, hingga praktek.

4) Panitia Pelatihan

Panitia pelatihan biasanya langsung dari Dinas Perindustrian Kabupaten Tapin dengan anggaran pelatihan yang sudah diprogramkan.

5) Peserta Pelatihan

Peserta pelatihan biasanya berjumlah 30 orang peserta yang dipilih dari perwakilan KUB yang ada di desa Sungai Rutas dan desa Pabaungan. Setiap ketua kelompok KUB diminta oleh Dinas Perindustrian Kabupaten Tapin ataupun Kepala Desa agar mengirimkan beberapa orang anggotanya untuk mengikuti pelatihan.

6) Pemberi Materi Pada Saat Pelatihan (Pelatih)

Pelatih biasanya didatangkan langsung dari Yogyakarta, yang memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai kerajinan tangan anyaman purun. Beliau berhasil membuka pikiran dan meningkatkan keterampilan para pengrajin anyaman purun di Kabupaten Tapin untuk terus berinovasi dalam mengikuti perkembangan zaman.

7) Fasilitas Selama Pelatihan Berlangsung

Selama pelatihan berlangsung, para peserta diberikan fasilitas berupa makan siang, snack, peralatan pelatihan, alat tulis, dan uang transport. Untuk makan siang biasanya disediakan oleh panitia pelatihan melalui masakan dari masyarakat setempat, sedangkan untuk snack dibagikan dua kali oleh panitia pelatihan, yaitu pada saat pagi dan sore hari. Snack yang dibagikan berupa

minuman dan kue/gorengan yang juga dibuat oleh masyarakat setempat. Berbeda pada saat pembukaan di hari pertama pelatihan yang biasanya dihadiri oleh Ibu Bupati Tapin, acara dibuat formal dengan snack dan dekorasi yang sudah disediakan oleh Dinas Perindustrian Kabupaten Tapin.

Semua peralatan pelatihan berupa jarum besar, gunting, pewarna, dan lain-lain juga disediakan oleh panitia pelatihan, biasanya disediakan secara berkelompok. Sedangkan untuk uang transport dalam sehari pelatihan, pengrajin diberikan uang Rp50.000,-, itu artinya 5 hari pelatihan pengrajin mendapatkan uang transport sebanyak Rp250.000,-

Beberapa jenis pelatihan kerajinan anyaman purun yang pernah dilaksanakan oleh Dinas Perindusrian Kabupaten Tapin, diantaranya:

a) Pelatihan teknik anyaman purun
b) Pelatihan teknis produk dan desain anyaman purun
c) Pelatihan teknis pengembangan anyaman purun kombinasi rotan
d) Pelatihan teknis pengembangan anyaman purun kombinasi eceng gondok
e) Pelatihan bimbingan teknis vuring/lining kerajinan anyaman purun
f) Pelatihan bimbingan teknis pewarnaan anyaman purun
g) Pelatihan pengembangan motif/desain anyaman purun
h) Pelatihan bimbingan teknis proses mutu anyaman purun
i) Pelatihan pembuatan tas purun inovasi terbaru
j) Pelatihan kewirausahaan bagi industri kecil se-Kabupaten Tapin

k) Pelatihan kewiraswastaan bagi pengrajin anyaman purun se-Kabupaten Tapin

Pelatihan tidak hanya dilaksanakan di tingkat Kabupaten, pelatihan juga dilaksanakan di tingkat Provinsi, hingga tingkat nasional. Untuk tingkat provinsi dan nasional biasanya Dinas Perindustrian Kabupaten Tapin memilih beberapa pengrajin yang dirasa berpotensi dalam megembangkan kerajinan anyaman purun untuk mengikuti pelatihan tersebut.

Dinas Perindustrian Kabupaten Tapin juga memberikan bantuan tambahan berupa mesin jahit biasa dan mesin jahit cangklung yang diberikan kepada pengrajin yang antusias, memiliki semangat yang tinggi, memiliki keinginan untuk belajar, menunjukkan progres, dan memiliki motivasi untuk mengembangkan produk. Semua kriteria tersebut dapat dilihat dari progres pengrajin selama mengikuti pelatihan dan setelah pelatihan berlangsung, yang selalu dipantau oleh Dinas Perindustrian Kabupaten Tapin. Selain dipilih langsung oleh Dinas Perindutrian Kabupaten Tapin, para pengrajin juga bisa mengajukan secara pribadi untuk bantuan berupa mesin jahit dan lainnya. Pengajuan dapat diterima dan diproses oleh Dinas Perindustrian Kabupaten Tapin apabila pengrajin dilihat memenuhi kriteria yang disebutkan di atas.

b. Melakukan Promosi Lewat Pameran di Tingkat Kabupaten, Tingkat Provinsi, Nasional, hingga Internasional

Untuk mengembangkan kerajinan anyaman purun di Kabupaten Tapin, Dinas Perindustrian Kabupaten Tapin tidak hanya mengadakan pelatihan yang rutin setiap tahunnya, tetapi juga mengadakan promosi lewat pameran tingkat

Kabupaten hingga Internasional. Adapun beberapa pameran yang rutin diikuti oleh Dinas Perindustrian Kabupaten Tapin, diantaranya:

1) Pameran Tingkat Kabupaten (Tapin Expo)

Pameran tingkat Kabupaten (Tapin Expo) biasanya diadakan pada setiap hari jadi Kabupaten Tapin (30 Nopember) yang berlangsung selama 10 hari.

2) Pameran Tingkat Provinsi (Kal-Sel Expo)

Pameran tingkat provinsi yaitu Kalsel Expo biasanya diadakan di Lapangan Murjani Banjabaru Kalimantan Selatan. Pameran tersebut diisi oleh seluruh Dinas ataupun lembaga yang ada di Kalimantan Selatan.

3) Pameran Tingkat Nasional

Pameran tingkat Nasional yang biasanya diiukuti oleh Dinas Perindustrian Kabupaten Tapin antara lain:

a) Dewan Kerajinan Nasional (DEKRANASDA)

DEKRANASDA merupakan pameran kerajinan tangan se-Indonesia yang biasanya diselenggarakan di Jakarta.

b) Hari Keluarga Nasional (HARGANAS)

HARGANAS merupakan acara tahunan dari lembaga pemerintah Keluarga Berencana (KB). Setiap penyelenggaraan HARGANAS, Dinas Perindustrian Kabupaten Tapin bertugas untuk menyiapkan produk kerajinan tangan dan dekor pada stan Kabupaten Tapin.

4) Pameran Tingkat Internasional

Pameran tingkat Internasional yang setiap tahunnya pasti diikuti oleh Dinas Prindustrian Kabupaten Tapin yaitu INACRAFT (*International Handicraft*

Trade Fair) yang merupakan pameran produk kerajinan tangan terbesar se-Asia Tenggara yang diikuti oleh negara-negara yang ada di Asia Tenggara.

Kerajinan tangan anyaman purun selalu menjadi produk andalan dari Kabupaten Tapin. Dinas Perindustrian Kabupaten Tapin memberikan konsep pameran terbaru dengan menyediakan langsung proses pembuatan kerajinan anyaman purun, mulai dari proses pewarnaan hingga penganyaman produk.

Promosi yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian Kabupaten Tapin dapat menaikkan harga jual barang, karena disuguhkan dengan konsep yang sangat menarik. Tas inovasi yang harganya Rp60.000,- sampai Rp100.000,- dapat terjual dengan harga Rp500.000,- hingga Rp1.000.000,-. Promosi yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian Kabupaten Tapin secara tidak langsung memberikan dampak yang luar biasa untuk para pengrajin anyaman purun di Kabupaten Tapin.

c. Melakukan Promosi Lewat Galeri Tamasa

Galeri Tamasa merupakan tempat untuk mengumpulkan hasil kerajinan tangan masyarakat Kabupaten Tapin yang diresmikan oleh Ketua Tim Penggerak PKK II Tapin Hj. Ratna Ellyani Arifin Arphan pada tanggal 25 Januari 2017. Galeri Tamasa terletak di Jalan Brigadir Jenderal H. Hasan Basri, Rantau Baru Kabupaten Tapin. Produk yang ada di dalam Galeri Tapin sangat beragam, mulai dari anyam-anyaman bahan purun, paikat, jangang, sasirangan, dan masih banyak lagi produk yang lainnya.

Galeri Tamasa merupakan salah satu wadah yang menjadi bahan promosi kerajinan tangan anyaman, berada ditempat strategis, dan dapat dijangkau oleh semua lapisan masyarakat. Galeri Tamasa merupakan salah satu tempat yang

menjadi tujuan masyarakat luar untuk lebih mengenal kerajinan tangan yang ada di Kabupaten Tapin. Produk yang ada di Galeri Tamasa selain dipamerkan juga dapat dibeli, karena Galeri Tamasa merupakan toko kerajinan tangan yang dikelola oleh Dinas Perindustrian Kabupaten Tapin. Untuk visualisasi yang lebih jelasnya mengenai Galeri Tamasa, bisa dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar CXIII Galeri Tamasa Kabupaten Tapin

Gambar CXVIII di atas merupakan visualisasi Galeri Tamasa bagian luar dan keadaan di dalamnya. Dapat dilihat pada gambar Galeri Tamasa bagian luar, bangunan Galeri tampak tertutup, sehingga produk yang ada di dalamnya tidak terlihat dari luar. Maka dari itu, bangunan Galeri Tamasa akan direnovasi lagi dengan menggunakan kaca transparan di bagian depan, agar Galeri Tamasa lebih terlihat cantik dari luar dan dapat menarik perhatian.

d. Penyelenggaraan Magang ke Luar Daerah Bagi Para Pengrajin

Dinas Perindustrian Kabupaten Tapin juga mengadakan program magang ke luar daerah bagi para pengrajin. Program magang tersebut bertujuan agar para pengrajin dapat belajar secara langsung mengenai pembuatan produk kerajinan tangan. Daerah yang menjadi tujuan tempat magang adalah Yogyakarta, yang merupakan daerah yang kaya akan produksi segala jenis bentuk usaha. Program magang biasanya berlangsung selama 3-4 hari di sebuah perusahaan kerajinan

tangan ataupun dirumah industri yang sudah berkembang. Para pengrajin yang mengikuti magang ke luar daerah biasanya berjumlah 5-6 orang yang dipilih langsung oleh Dinas Perindustrian Kabupaten Tapin dan semua biaya selama program magang berlangsung ditanggung oleh Dinas Perindusstrian Kabupaten Tapin. Para pengrajin membawa bahan sendiri (purun) yang menjadi produk yang akan dikembangkan. Para pengrajin belajar membentuk pola, desain, hingga kepada pembuatan produk.

Poin-poin di atas merupakan bentuk pembinaan dan pengembangan kerajinan tangan anyaman purun oleh Dinas Perindustrian Kabupaten Tapin. Beberapa pengrajin lebih tertarik mengikuti program magang dibandingkan dengan pelatihan yang diadakan rutin setiap tahunnya, dengan alasan; ketika mengikuti magang para pengrajin bebas bertanya kepada pembimbing di tempat magang, para pengrajin dapat melihat langsung proses produksi, serta para pengrajin dapat belajar pola yang lebih banyak lagi. Alasan tersebut didukung karena program magang didasari atas standar biaya magang dan waktu yang disediakan oleh perusahaan. Sedangkan Bupati Tapin lebih suka program pelatihan yang diadakan rutin setiap tahunnya dibandingkan dengan program magang. Karena pada rogram pelatihan cukup mendatangkan pelatih dari Yogyakarta dan pelatihan dapat diikuti oleh lebih banyak pengrajin. Atas kedua dasar itulah yang menjadi pertimbangan Dinas Perindustrian Kabupaten Tapin menyelenggarakan program pelatihan dan program magang secara bersamaan, ataupun selang seling dalam penyelenggaraannya sesuai dengan program yang dirancang setiap tahunnya.

Berikut ini adalah beberapa alasan yang mendasari Dinas Perindustrian Kabupaten Tapin memilih kerajinan tangan anyaman purun untuk terus dikembangkan:

1) Warisan leluhur
2) Potensi yang dimiliki masyarakat Kabupaten Tapin
3) Kualitas kerajinan anyaman purun Kabupaten Tapin yang tidak kalah dengan daerah lain
4) Keadaan pasar yang bagus dan menjanjikan untuk kerajinan anyaman purun
5) Promosi kerajinan anyaman purun yang selalu mndapatkan respon positif

2. Dinas Perdagangan Kabupaten Tapin

Pada tahun 2017 terjadi pemekaran yang mengakibatkan Dinas Perdagangan Kabupaten Tapin dan Dinas Perindustrian Kabupaten Tapin berdiri secara sendiri-sendiri dengan tugasnya masing-masing. Dinas Perindustrian Kabupaten Tapin memiliki tugas membina, mengembangkan, dan memfasilitasi Industri Kecil Menengah (IKM) yang ada di Kabupaten Tapin. Sedangkan Dinas Perdagangan Kabupaten Tapin bertugas sebagai media promosi bagi Industri Kecil Menengah (IKM) yang ada di Kabupaten Tapin. Maka dari itu, Dinas Perdagangan Kabupaten Tapin tidak ikut serta dalam proses pembinaan Industri Kecil Menengah.[43]

[43] Wawancara dengan Bapak Dhony Fahrul Qusyairi dari Dinas Perdagangan Kabupaten Tapin, 17 Juni 2019, Pukul 11:17 WITA, Rantau.

Sebagai media promosi, Dinas Perdagangan Kabupaten Tapin sering mengikuti pameran dari tingkat Kabupaten hingga tingkat Internasional. Ditingkat Kabupaten (Tapin Expo) dan Provinsi (Kal-Sel Expo) biasanya Dinas Perdagangan Kabupaten Tapin dan Dinas Perindustrian Kabupaten Tapin memiliki stan masing-masing. Sedangkan ditingkat Nasional dan Internasional, biasanya Dinas Perdagangan Kabupaten Tapin menjadi satu kesatuan dengan Dinas Perindustrian Kabupaten Tapin dalam hal mempromosikan kerajinan tangan Kabupaten Tapin.[44]

Dinas perdagangan Kabupaten Tapin lebih sering mengikuti kegiatan pameran dibandingkan dengan Dinas Perindustrian Kabupaten Tapin, karena Dinas Perdagangan Kabupaten Tapin bebas mengikuti pameran ke mana saja yang merupakan media promosi untuk mengembangkan kerajinan tangan yang ada di Kabupaten Tapin, khususnya kerajinan tangan anyaman purun. Adapun beberapa daerah penyelenggara pameran yang diikuti oleh Dinas Perindustrian Kabupaten Tapin, diantaranya; Surabaya, Batam, Bali, Yogyakarta, Jakarta, Banjarmasin, Banjarbaru, Tanjung, Kota Baru, dan masih banyak lagi daerah yang lainnya.[45]

Berikut ini adalah daftar produk lokal yang biasanya dipasarkan oleh Dinas Perdagangan Kabupaten Tapin, diantaranya:

a. Dompet purun ukuran kecil, sedang, dan besar
b. Tas purun Jokowi ukuran sedang dan besar
c. Tas purun kombinasi sasirangan ukuran sedang dan besar
d. Tas purun inovasi berbentuk oval

---

[44] *Ibid.*

[45] *Ibid.*

e. Tas purun kotak ukuran kecil, sedang, dan besar

f. Tas purun oval ukuran kecil, sedang, dan besar

g. Topi purun

h. Kopiah purun

i. Tikar purun polos

j. Tikar purun berwarna

k. Tikar dalit ukuran 1 x 2, 1,5 x 2, 3 x 2

l. Dompet make up purun

Setiap penyelenggaraan pameran yang diikuti oleh Dinas Perindustrian Kabupaten Tapin dan Dinas Perdagangan Kabupaten Tapin, biasanya membawa pengrajin langsung untuk berjualan distan ataupun jika keterbatasan dana, Dinas sendiri yang akan menjual dan mempromosikan produk kerajinan tangan selama pameran berlangsung. Jika Dinas hanya membawa produk yang akan dijual dan dipromosikan tanpa mengikut sertakan pengrajin, maka biasanya Dinas membeli beberapa produk dari pengrajin untuk dijual di pameran.[46]

3. Bank Indonesia (BI) Kalimantan Selatan

Bank Indonesia (BI) Kalimantan Selatan adalah lembaga negara yang berperan penting dalam perkembangan kerajinan tangan anyaman yang ada di Kabupaten Tapin, mulai dari pelaksanaan pelatihan, promosi melalui pameran, hingga memberikan fasilitas untuk pengembangan usaha.

Bank Indonesia (BI) Kalimantan Selatan juga memiliki kerjasama dengan Dinas Perindustrian Kabupaten Tapin dalam membina, mengembangkan, dan

[46] Wawancara dengan Ibu Muslimah dan Suami, 26 Juni 2019, Pukul 11:03 WITA, Pabaungan Hilir.

memfasilitasi IKM kerajinan anyaman purun yang ada di Kabupaten Tapin. Bentuk kerjasamanya bermacam-macam, bisa saja BI memberikan anggaran dan fasilitas pelatihan, tetapi yang menjalankan pelatihannya adalah Dinas Perindustrian Kabupaten Tapin.[47]

Bank Indonesia (BI) Kalimantan Selatan dan Dinas Perindustrian Kabupaten Tapin memiliki anggaran masing-masing dalam hal membina, mengembangkan, dan memfasilitasi IKM kerajinan anyaman purun. Walaupun memiliki anggaran dan pelaksanaan yang berbeda, kedua lembaga tersebut tetap berkoordinasi dengan baik.[48]

---

[47] Wawancara dengan Bapak Ervan Ariajaya dari Dinas Perindustrian Kabupaten Tapin, 17 Juni 2019, Pukul 15:06 WITA, Rantau.

[48] *Ibid.*

I. Analisis Motif Khas Anyaman Purun yang Ada di Kabupaten Tapin

Sebelum masuk pada pembahasan yang lebih rinci mengenai analisis motif khas anyaman purun yang ada di Kabupaten Tapin, terlebih dahulu akan disampaikan beberapa hal yang menjadi pegangan peneliti dalam menganalisis motif, diantaranya:

1. Purun yang natural tanpa warna tidak dianggap bagian dari motif jika purun tersebut berada di luar dari motif dan berlaku sebaliknya, jika purun yang natural tersebut berada di dalam cangkupan motif, maka purun tersebut dianggap sebagai bagian dari motif.
2. Dalam proses menganalisis motif harus dilihat dengan teliti setiap rincian motif pada gambar. Seperti halnya motif silang, yang mana jika dilihat secara sekilas garis yang merupakan sisi dari persegi dan persegi panjang tampak saling berimpit. Tetapi jika dilihat lebih teliti, nyatanya garis pada sisi persegi dan persegi panjang tersebut tidak saling berimpit dikarenakan ada jarak diantara keduanya yang diselingi oleh purun yang berwarna natural.
3. Dalam menentukan motif anyaman purun yang berbentuk persegi ataupun persegi panjang, peneliti menggunakan konsep dasar penentuan luas bangun datar yang sudah tidak asing lagi dan sering sekali digunakan. Konsep dasar yang dimaksud adalah “Persegi Satuan”. Persegi satuan sendiri adalah persegi dengan panjang sisi 1 satuan. Jika satuan yang dipakai adalah 1 cm, maka persegi satuannya adalah 1 cm^2. Susunan persegi satuan disesuaikan

dengan panjang sisi yang ditentukan. Untuk memperjelas konsep persegi satuan yang dimaksud, bisa perhatikan gambar di bawah ini:

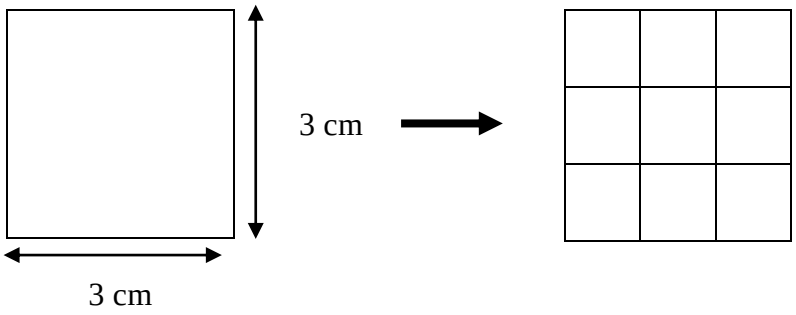

Gambar CXIV Persegi Satuan untuk Menentukan Luas Persegi

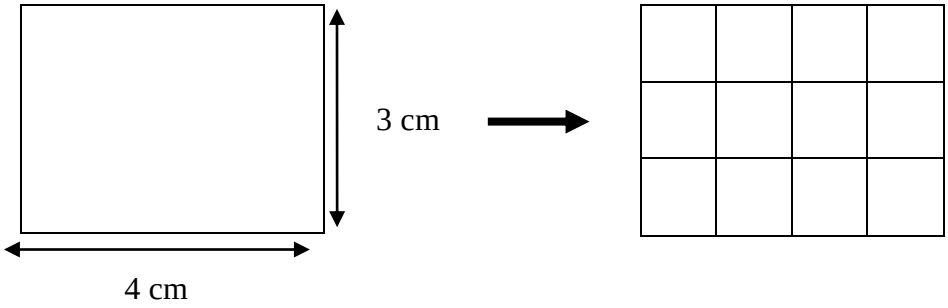

Gambar CXV Persegi Satuan untuk Menentukan Luas Persegi Panjang

Gambar CXIX dan Gambar CXX di atas menjelaskan bahwasanya dalam menentukan luas bangun datar persegi ataupun persegi panjang dapat menggunakan konsep persegi satuan, dimana banyaknya persegi yang diperlukan untuk menutup daerah suatu bangun datar merupakan luas bangun datar tersebut. Sedangkan pada penelitian ini, untuk menentukan motif anyaman purun tersebut berbentuk persegi atau persegi panjang dapat dilihat dan dianalisis dari konsep persegi satuan di atas, dimana satu belahan purun yang berhasil *menindih/menutup* satu anyaman purun dapat dikatakan berbentuk persegi yang berukuran 1x1 dan untuk belahan purun yang dapat *menindih/menutup* dua anyaman purun dapat

dikatakan berbentuk persegi panjang yang berukuran 2x1, begitupun seterusnya. Untuk gambaran yang lebih jelas mengenai analisis motif khas anyaman purun yang ada di Kabupaten Tapin dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini.

1. Motif Mata Punai

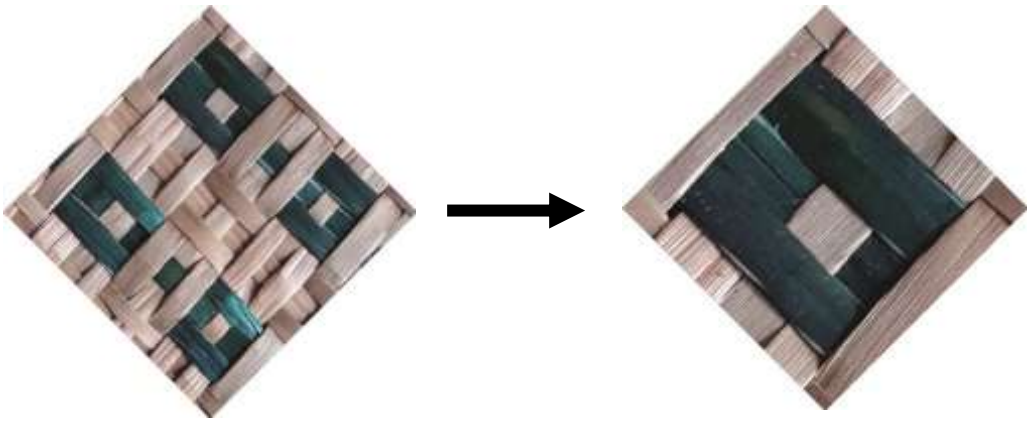

Gambar CXVI Motif Mata Punai

Motif mata punai merupakan motif khas yang berasal dari Kabupaten Tapin dan paling banyak peminatnya. Adapun unsur-unsur geometri yang terkandung di dalam motif mata punai diantaranya:

a. Titik

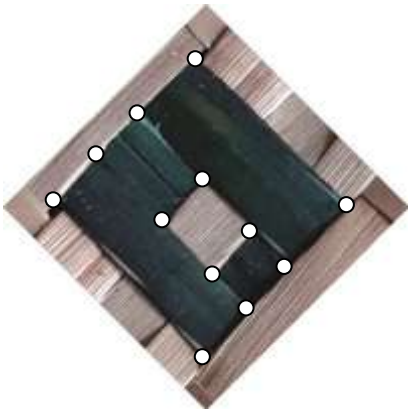

Keterangan:

◯ : Simbol titik

Gambar CXVII Analisis Titik pada Motif Mata Punai

b. Garis

1) Dua Garis Sejajar

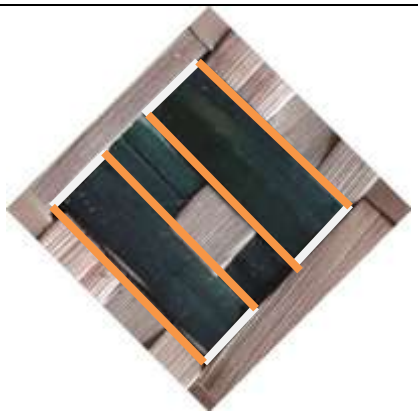		Keterangan: Terdapat garis yang saling sejajar, yaitu garis yang memiliki warna yang sama pada gambar.

Gambar CXVIII Analisis Garis Sejajar pada Motif Mata Punai

2) Dua Garis Berpotongan

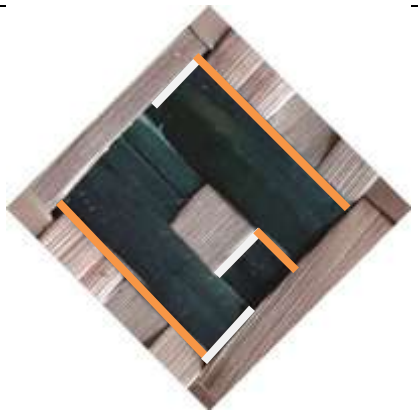	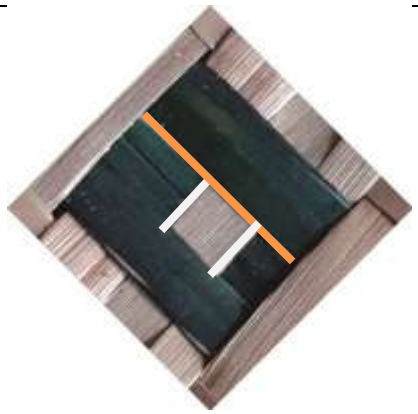	Keterangan: Terdapat garis yang saling berpotongan, yaitu garis yang memiliki warna yang berbeda dan memiliki titik persekutuan antar garis.
(Gambar di atas hanya sebagai sampel, karena masih banyak lagi garis berpotongan yang lainnya)		

Gambar CXIX Analisis Garis Berpotongan pada Motif Mata Punai

3) Dua Garis Berimpit

		Keterangan: Terdapat garis yang saling berimpit, yaitu garis yang memiliki warna berbeda dan tidak memiliki jarak antar garis.
(Gambar di atas hanya sebagai sampel, karena masih banyak lagi garis berimpit yang lainnya)		

Gambar CXX Analisis Titik pada Motif Mata Punai

c. Persegi

Keterangan:	
Terdapat persegi dengan ukuran 3x3	Terdapat tiga buah persegi dengan ukuran 1x1 dengan bidang yang saling sejajar

Gambar CXXI Analisis Persegi pada Motif Mata Punai

d. Persegi Panjang

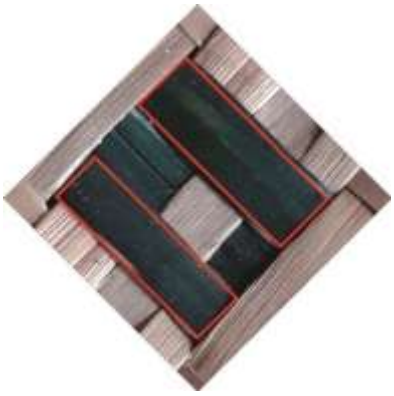

Keterangan:

Terdapat dua buah persegi panjang dengan ukuran 3x1 dengan antar bidang yang saling sejajar.

Gambar CXXII Analisis Persegi Panjang pada Motif Mata Punai

e. Sudut Siku-Siku

Motif mata punai terdiri dari bangun datar persegi dan persegi panjang yang merupakan perwakilan dari unsur titik dan garis yang terdapat pada motif, dimana setiap bentuk persegi dan persegi panjang tersebut terdapat empat buah sudut siku-siku (sudut yang besarnya 90˚).

2. Motif Silang

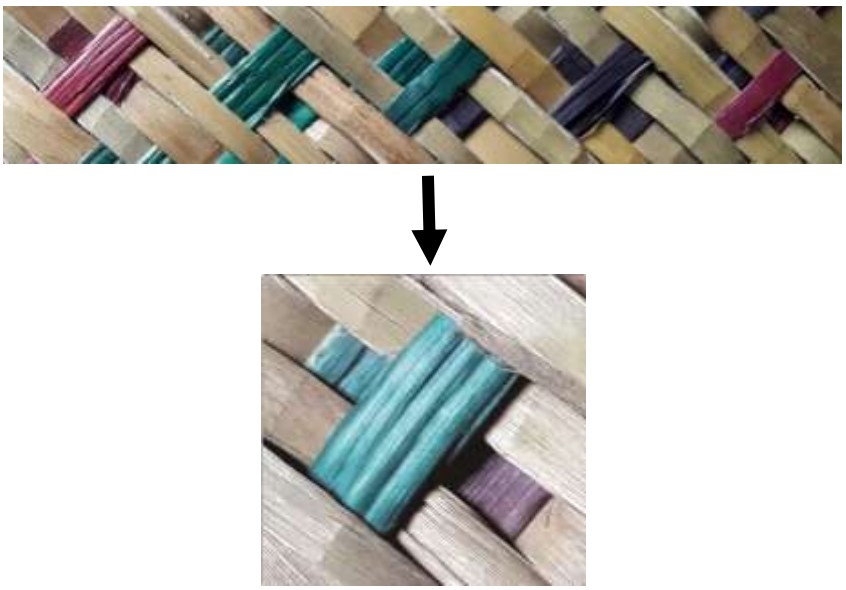

Gambar CXXIII Motif Silang

Motif silang merupakan motif khas yang berasal dari Kabupaten Tapin yang sudah ada sejak dahulu. Adapun unsur-unsur geometri yang terkandung di dalam motif silang diantaranya:

a. Titik

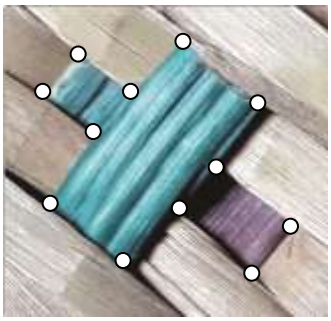

Keterangan:

◯ : Simbol Titik

Gambar CXXIV Analisis Titik pada Motif Silang

b. Garis

1) Dua Garis Sejajar

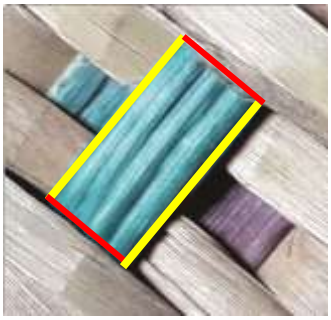	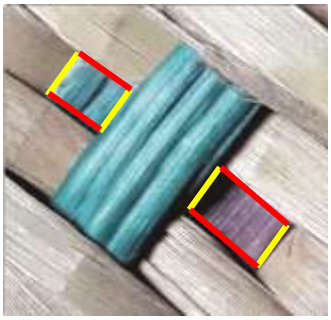	Keterangan: Terdapat garis yang saling sejajar, yaitu garis yang memiliki warna yang sama pada gambar. (Gambar di samping hanya sebagai sampel, karena masih banyak lagi garis sejajar yang lainnya)

Gambar CXXV Analisis Garis Sejajar pada Motif Silang

2) Dua Garis Berpotongan

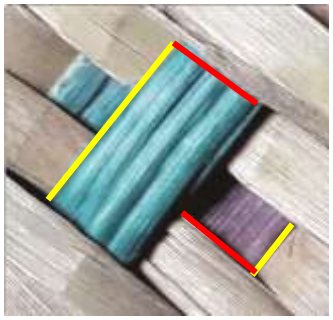

Keterangan:

Terdapat garis yang saling berpotongan, yaitu garis yang memiliki warna yang berbeda dan memiliki titik persekutuan antar garis.

(Gambar di samping hanya sebagai sampel, karena masih banyak lagi garis berpotongan yang lainnya)

Gambar CXXVI Analisis Titik pada Motif Silang

c. Persegi

Keterangan:

Terdapat dua buah persegi dengan ukuran 1x1 dengan bidang yang saling sejajar.

Gambar CXXVII Analisis Persegi pada Motif Silang

d. Persegi Panjang

Keterangan:

Terdapat persegi panjang dengan ukuran 3x1.

Gambar CXXVIII Analisis Persegi Panjang pada Motif Silang

e. Sudut Siku-Siku

Motif silang terdiri dari bangun datar persegi dan persegi panjang yang merupakan perwakilan dari unsur titik dan garis yang terdapat pada motif, dimana setiap bentuk persegi dan persegi panjang tersebut terdapat empat buah sudut siku-siku (sudut yang besarnya 90˚).

3. Motif Siku Kaluang

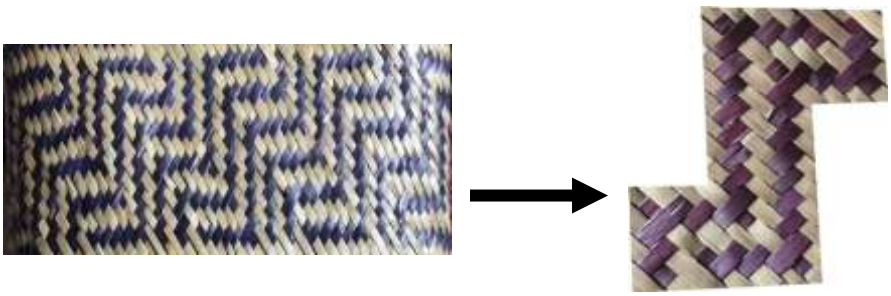

Gambar CXXIX Motif Siku Kaluang

Motif siku kaluang merupakan motif khas yang berasal dari Kabupaten Tapin yang sudah ada sejak dahulu. Adapun unsur-unsur geometri yang terkandung di dalam motif siku kaluang diantaranya:

a. Titik

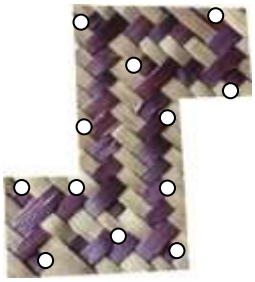

Keterangan:

◯ : Simbol Titik

(Gambar di samping hanya sebagai sampel, karena masih banyak lagi titik yang lainnya)

Gambar CXXX Analisis Titik pada Motif Siku Kaluang

b. Garis

1) Dua Garis Sejajar

	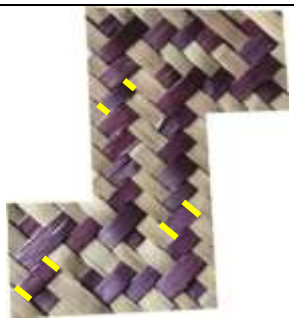	Keterangan: Terdapat garis yang saling sejajar, yaitu garis yang memiliki warna yang sama pada gambar. (Gambar di samping hanya sebagai sampel, karena masih banyak lagi garis sejajar yang lainnya)

Gambar CXXXI Analisis Garis Sejajar pada Motif Siku Kaluang

2) Dua Garis Berpotongan

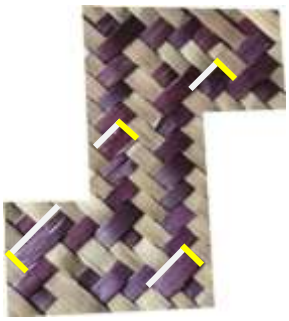

Keterangan:

Terdapat garis yang saling berpotongan, yaitu garis yang memiliki warna yang berbeda dan memiliki titik persekutuan antar garis.

(Gambar di samping hanya sebagai sampel, karena masih banyak lagi garis berpotongan yang lainnya)

Gambar CXXXII Analisis Garis Berpotongan pada Motif Siku Kaluang

3) Dua Garis Berimpit

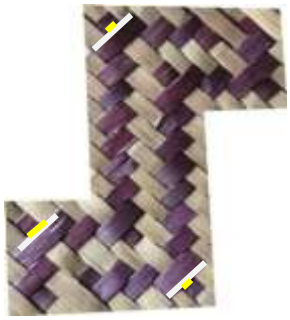

Keterangan:

Terdapat garis yang saling berimpit, yaitu garis yang memiliki warna berbeda dan tidak memiliki jarak antar garis.

Gambar CXXXIII Analisis Garis Berimpit pada Motif Siku Kaluang

(Gambar di atas hanya sebagai sampel, karena masih banyak lagi garis berimpit yang lainnya).

c. Persegi

Keterangan:

Terdapat persegi dengan ukuran 1x1 dengan bidang yang saling sejajar.

Gambar CXXXIV Analisis Persegi pada Motif Siku Kaluang

d. Persegi Panjang

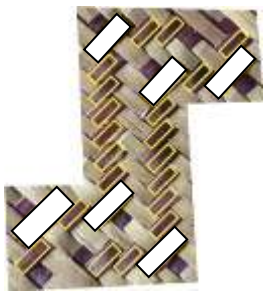

Keterangan:

Terdapat dua buah persegi panjang dengan ukuran 2x1 dan 3x1 dengan bidang yang saling sejajar.

: Ukuran 2x1
: Ukuran 3x1

Gambar CXXXV Analisis Persegi Panjang pada Motif Siku Kaluang

e. Sudut Siku-Siku

Motif siku kaluang terdiri dari bangun datar persegi dan persegi panjang yang merupakan perwakilan dari unsur titik dan garis yang terdapat pada motif, dimana setiap bentuk persegi dan persegi panjang tersebut terdapat empat buah sudut siku-siku (sudut yang besarnya 90˚).

4. Motif Titik

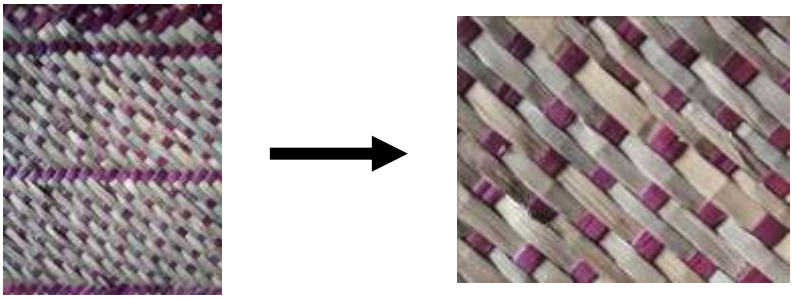

Gambar CXXXVI Motif Titik

Motif titik merupakan motif khas yang berasal dari Kabupaten Tapin yang sudah ada sejak dahulu dan merupakan dasar dalam pembuatan motif yang lain. Adapun unsur-unsur geometri yang terkandung di dalam motif titik diantaranya:

a. Titik

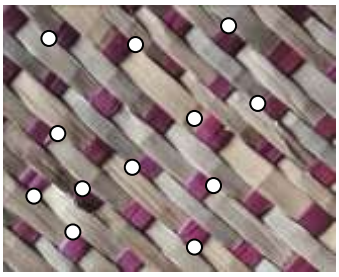

Keterangan:

◯ : Simbol Titik

(Gambar di samping hanya sebagai sampel, karena masih banyak lagi titik yang lainnya)

Gambar CXXXVII Analisis Titik pada Motif Titik

b. Garis

1) Dua Garis Sejajar

	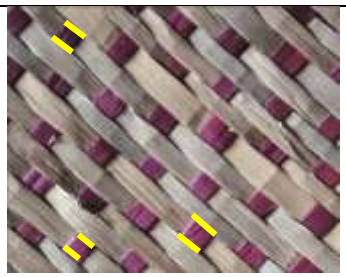	Keterangan: Terdapat garis yang saling sejajar, yaitu garis yang memiliki warna yang sama pada gambar.

Gambar CXXXVIII Analisis Garis Sejajar pada Motif Titik

(Gambar di atas hanya sebagai sampel, karena masih banyak lagi garis sejajar yang lainnya).

2) Dua Garis Berpotongan

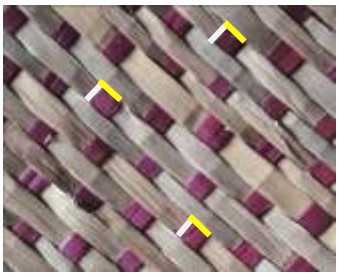

Keterangan:

Terdapat garis yang saling berpotongan, yaitu garis yang memiliki warna yang berbeda dan memiliki titik persekutuan antar garis.

(Gambar di samping hanya sebagai sampel, karena masih banyak lagi garis berpotongan yang lainnya)

Gambar CXXXIX Analisis Garis Berpotongan pada Motif Titik

c. Persegi

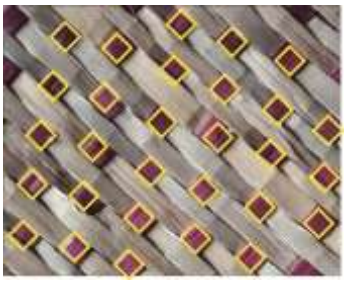

Keterangan:

Terdapat persegi dengan ukuran 1x1 dengan bidang yang saling sejajar

Gambar CXL Analisis Persegi pada Motif Titik

d. Sudut Siku-Siku

Motif titik terdiri dari bangun datar persegi dan persegi yang merupakan perwakilan dari unsur titik dan garis yang terdapat pada motif, dimana setiap bentuk persegi tersebut terdapat empat buah sudut siku-siku (sudut yang besarnya 90˚).

5. Motif Kupu-kupu

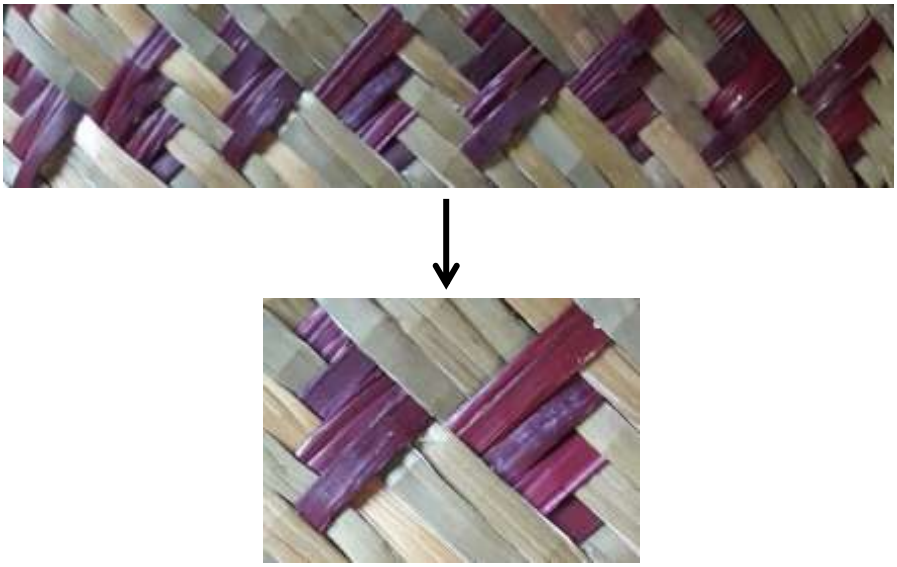

Gambar CXLI Motif Kupu-Kupu

Motif kupu-kupu merupakan motif khas yang berasal dari Kabupaten Tapin yang sudah ada sejak dahulu. Adapun unsur-unsur geometri yang terkandung di dalam motif kupu-kupu diantaranya:

a. Titik

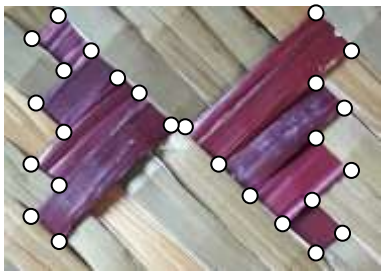

Keterangan:

◯ : Simbol Titik

Gambar CXLII Analisis Titik pada Motif Kupu-Kupu

b. Garis

1) Dua Garis Sejajar

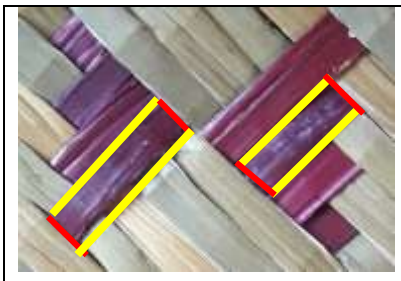		Keterangan: Terdapat garis yang saling sejajar, yaitu garis yang memiliki warna yang sama pada gambar.
(Gambar di atas hanya sebagai sampel, karena masih banyak lagi garis sejajar yang lainnya)		

Gambar CXLIII Analisis Garis Sejajar pada Motif Kupu-Kupu

2) Dua Garis Berpotongan

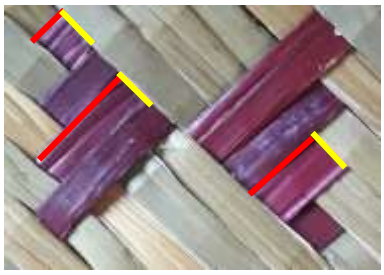

Keterangan:

Terdapat garis yang saling berpotongan, yaitu garis yang memiliki warna yang berbeda dan memiliki titik persekutuan antar garis.

Gambar CXLIV Analisis Garis Berpotongan pada Motif Titik

(Gambar di atas hanya sebagai sampel, karena masih banyak lagi garis berpotongan yang lainnya).

3) Dua Garis Berimpit

Keterangan:

Terdapat garis yang saling berimpit, yaitu garis yang memiliki warna berbeda dan tidak memiliki jarak antar garis.

Gambar CXLV Analisis Garis Berpotongan pada Motif Kupu-Kupu

(Gambar di atas hanya sebagai sampel, karena masih banyak lagi garis berimpit yang lainnya).

c. Persegi

Keterangan:

Terdapat dua buah persegi dengan ukuran 1x1

Gambar CXLVI Analisis Persegi pada Motif Kupu-Kupu

d. Persegi Panjang

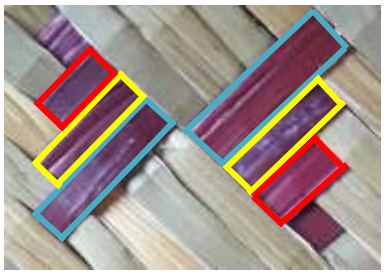

Keterangan:

Terdapat enam buah persegi panjang dengan ukuran 2x1, 3x1, dan 4x1 dengan bidang yang saling sejajar.

: Ukuran 2x1

: Ukuran 3x1

: Ukuran 4x1

Gambar CXLVII Analisis Persegi Panjang pada Motif Kupu-Kupu

e. Sudut Siku-Siku

Motif kupu-kupu terdiri dari bangun datar persegi dan persegi panjang yang merupakan perwakilan dari unsur titik dan garis yang terdapat pada motif, dimana setiap bentuk persegi dan persegi panjang tersebut terdapat empat buah sudut siku-siku (sudut yang besarnya 90˚).

6. Motif Baris Tanam

Gambar CXLVIII Motif Baris Tanam

Motif baris tanam adalah salah satu motif khas yang berasal dari Kabupaten Tapin yang merupakan hasil dari inovasi motif terdahulu. Adapun unsur-unsur geometri yang terkandung di dalam motif baris tanam diantaranya:

a. Titik

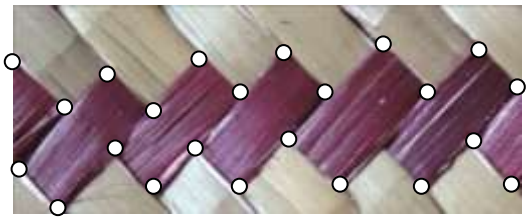

Keterangan:

◯ : Simbol Titik

Gambar CXLIX Analisis Titik pada Motif Baris Tanam

b. Garis

1) Dua Garis Sejajar

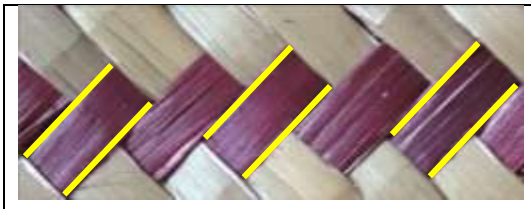

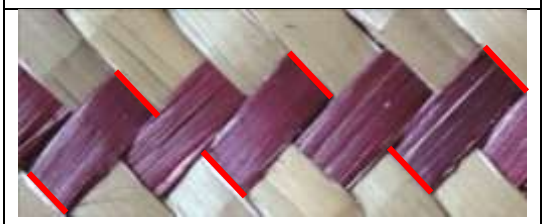

Keterangan:

Terdapat garis yang saling sejajar, yaitu garis yang memiliki warna yang sama pada gambar.
(Gambar di samping hanya sebagai sampel, karena masih banyak lagi garis sejajar yang lainnya)

Gambar CL Analisis Garis Sejajar pada Motif Baris Tanam

2) Dua Garis Berpotongan

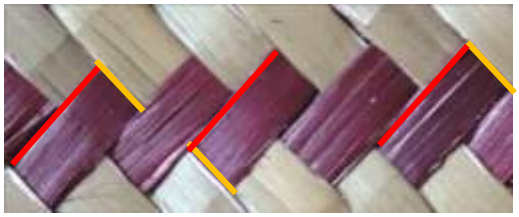

Gambar CLI Analisis Garis Berpotongan pada Motif Baris Tanam

Keterangan:

Terdapat garis yang saling berpotongan, yaitu garis yang memiliki warna yang berbeda dan memiliki titik persekutuan antar garis.

(Gambar di atas hanya sebagai sampel, karena masih banyak lagi garis berpotongan yang lainnya).

3) Dua Garis Berimpit

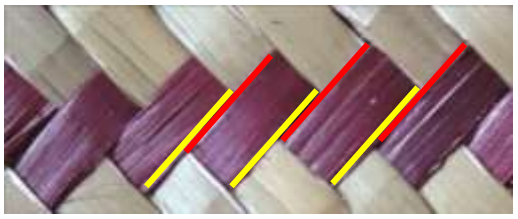

Gambar CLII Analisis Garis Berimpit pada Motif Baris Tanam

Keterangan:

Terdapat garis yang saling berimpit, yaitu garis yang memiliki warna berbeda dan tidak memiliki jarak antar garis.

(Gambar di atas hanya sebagai sampel, karena masih banyak lagi garis berimpit yang lainnya).

c. Persegi Panjang

Keterangan:

Terdapat persegi panjang dengan ukuran 2x1.

Gambar CLIII Analisis Persegi Panjang pada Motif Baris Tanam

d. Sudut Siku-Siku

Motif baris tanam terdiri dari bangun datar persegi panjang yang merupakan perwakilan dari unsur titik dan garis yang terdapat pada motif, dimana setiap bentuk persegi panjang tersebut terdapat empat buah sudut siku-siku (sudut yang besarnya 90˚).

7. Motif Lurus

Gambar CLIV Motif Lurus

Motif lurus adalah salah satu motif khas yang berasal dari Kabupaten Tapin yang merupakan hasil dari inovasi motif terdahulu. Adapun unsur-unsur geometri yang terkandung di dalam motif lurus diantaranya:

a. Titik

Keterangan:

◯ : Simbol Titik

Gambar CLV Analisis Titik pada Motif Lurus

b. Garis

1) Dua Garis Sejajar

		Keterangan: Terdapat garis yang saling sejajar, yaitu garis yang memiliki warna yang sama pada gambar. (Gambar di samping hanya sebagai sampel, karena masih banyak lagi garis sejajar yang lainnya)

Gambar CLVI Analisis Garis Sejajar pada Motif Lurus

2) Dua Garis Berpotongan

Keterangan:

Terdapat garis yang saling berpotongan, yaitu garis yang memiliki warna yang berbeda dan memiliki titik persekutuan antar garis.

(Gambar di samping hanya sebagai sampel, karena masih banyak lagi garis berpotongan yang lainnya)

Gambar CLVII Analisis Titik pada Motif Lurus

3) Dua Garis Berimpit

Keterangan:

Terdapat garis yang saling berimpit, yaitu garis yang memiliki warna berbeda dan tidak memiliki jarak antar garis.

(Gambar di samping hanya sebagai sampel, karena masih banyak lagi garis berimpit yang lainnya)

Gambar CLVIII Analisis Garis Berpotongan pada Motif Lurus

c. Persegi

Keterangan:

Terdapat dua buah persegi dengan ukuran 2x1.

Gambar CLIX Analisis Persegi pada Motif Lurus

d. Persegi Panjang

Keterangan:

Terdapat lima buah persegi panjang dengan ukuran 3x1.

Gambar CLX Analisis Persegi Panjang pada Motif Lurus

e. Sudut Siku-Siku

Motif lurus terdiri dari bangun datar persegi dan persegi panjang yang merupakan perwakilan dari unsur titik dan garis yang terdapat pada motif, dimana setiap bentuk persegi dan persegi panjang tersebut terdapat empat buah sudut siku-siku (sudut yang besarnya 90˚).

8. Motif Huruf

Gambar CLXI Motif Huruf

Motif huruf adalah salah satu motif khas yang berasal dari Kabupaten Tapin yang merupakan hasil dari inovasi motif terdahulu. Analisis pada motif huruf diwakilkan paneliti melalui huruf “U”. Adapun unsur-unsur geometri yang terkandung di dalam motif huruf “U” diantaranya:

a. Titik

Keterangan:

◯ : Simbol Titik

(Gambar disamping hanya sebagai sampel, karena masih banyak lagi titik yang lainnya)

Gambar CLXII Analisis Titik pada Motif Huruf

b. Garis

1) Dua Garis Sejajar

	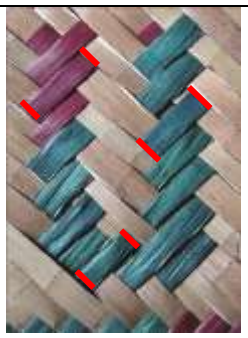	Keterangan: Terdapat garis yang saling sejajar, yaitu garis yang memiliki warna yang sama pada gambar. (Gambar di samping hanya sebagai sampel, karena masih banyak lagi garis sejajar yang lainnya)

Gambar CLXIII Analisis Garis Sejajar pada Motif Huruf

2) Dua Garis Berpotongan

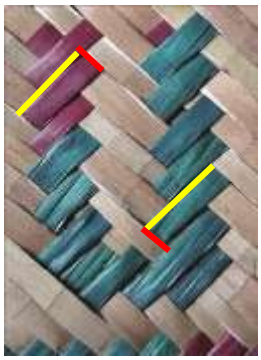

Keterangan:

Terdapat garis yang saling berpotongan, yaitu garis yang memiliki warna yang berbeda dan memiliki titik persekutuan antar garis.

(Gambar di samping hanya sebagai sampel, karena masih banyak lagi garis berpotongan yang lainnya)

Gambar CLXIV Analisis Garis Berpotongan pada Motif Huruf

3) Dua Garis Berimpit

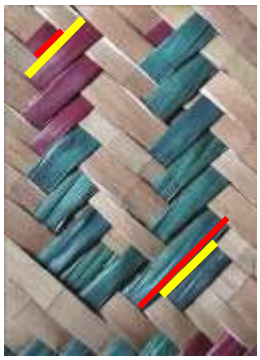

Keterangan:

Terdapat garis yang saling berimpit, yaitu garis yang memiliki warna berbeda dan tidak memiliki jarak antar garis.

Gambar CLXV Analisis Garis Berimpit pada Motif Huruf

(Gambar di atas hanya sebagai sampel, karena masih banyak lagi garis berimpit yang lainnya).

c. Persegi

Keterangan:

Terdapat dua buah persegi berukuran 1x1.

Gambar CLXVI Analisis Persegi pada Motif Huruf

d. Persegi Panjang

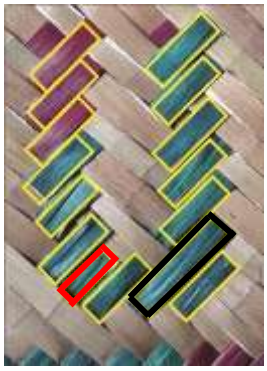

Keterangan:

Terdapat persegi panjang dengan ukuran 2x1, 3x1, dan 5x1.

: 2x1

: 3x1

: 5x1

Gambar CLXVII Analisis Persegi Panjang pada Motif Huruf

e. Sudut Siku-Siku

Motif huruf terdiri dari bangun datar persegi dan persegi panjang yang merupakan perwakilan dari unsur titik dan garis yang terdapat pada motif, dimana setiap bentuk persegi dan persegi panjang tersebut terdapat empat buah sudut siku-siku (sudut yang besarnya 90˚).

9. Motif Angka

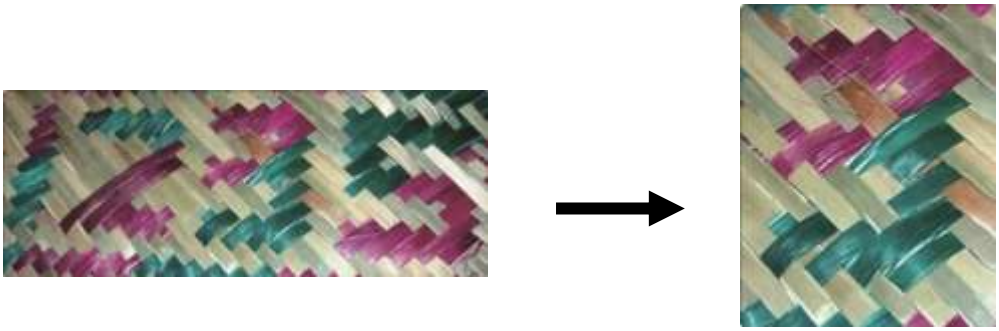

Gambar CLXVIII Motif Angka

Motif angka adalah salah satu motif khas yang berasal dari Kabupaten Tapin yang merupakan hasil dari inovasi motif terdahulu. Analisis pada motif angka diwakilkan paneliti melalui angka “3”. Adapun unsur-unsur geometri yang terkandung di dalam motif angka “3” diantaranya:

a. Titik

Keterangan:

◯ : Simbol Titik

(Gambar di samping hanya sebagai sampel, karena masih banyak lagi titik yang lainnya)

Gambar CLXIX Analisis Titik pada Motif Angka

b. Garis

1) Dua Garis Sejajar

		Keterangan: Terdapat garis yang saling sejajar, yaitu garis yang memiliki warna yang sama pada gambar. (Gambar di samping hanya sebagai sampel, karena masih banyak lagi garis sejajar yang lainnya)

Gambar CLXX Analisis Garis Sejajar pada Motif Angka

2) Dua Garis Berpotongan

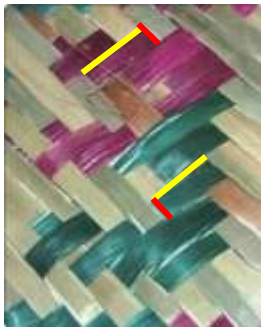

Keterangan:

Terdapat garis yang saling berpotongan, yaitu garis yang memiliki warna yang berbeda dan memiliki titik persekutuan antar garis.

(Gambar di samping hanya sebagai sampel, karena masih banyak lagi garis berpotongan yang lainnya)

Gambar CLXXI Analisis Garis Berpotongan pada Motif Angka

3) Dua Garis Berimpit

Keterangan:

Terdapat garis yang saling berimpit, yaitu garis yang memiliki warna berbeda dan tidak memiliki jarak antar garis. (Gambar di samping hanya sebagai sampel, karena masih banyak lagi garis berimpit yang lainnya)

Gambar CLXXII Analisis Garis Berimpit pada Motif Angka

c. Persegi

Keterangan:

Terdapat tiga buah persegi berukuran 1x1.

Gambar CLXXIII Analisis Persegi pada Motif Angka

d. Persegi Panjang

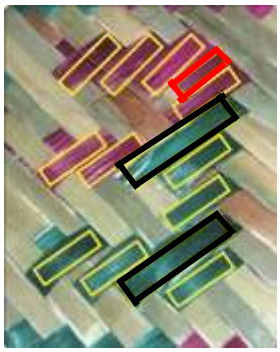

Keterangan:

Terdapat persegi panjang dengan ukuran 2x1, 3x1, dan 5x1.

: 2x1

: 3x1

: 5x1

Gambar CLXXIV Analisis Persegi Panjang pada Motif Angka

e. Sudut Siku-Siku

Motif angka terdiri dari bangun datar persegi dan persegi panjang yang merupakan perwakilan dari unsur titik dan garis yang terdapat pada motif, dimana setiap bentuk persegi dan persegi panjang tersebut terdapat empat buah sudut siku-siku (sudut yang besarnya 90˚).

10. Motif Rantai

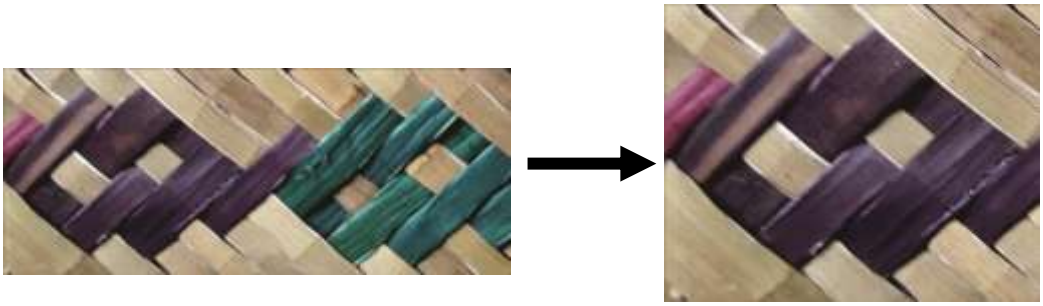

Gambar CLXXV Motif Rantai

Motif rantai adalah salah satu motif khas yang berasal dari Kabupaten Tapin yang merupakan hasil dari inovasi motif terdahulu. Adapun unsur-unsur geometri yang terkandung di dalam motif rantai diantaranya:

a. Titik

Keterangan:

◯ : Simbol Titik

Gambar CLXXVI Analisis Titik pada Motif Rantai

b. Garis

1) Dua Garis Sejajar

Keterangan:

Terdapat garis yang saling sejajar, yaitu garis yang memiliki warna yang sama pada gambar.

Gambar CLXXVII Analisis Garis Sejajar pada Motif Rantai

2) Dua Garis Berpotongan

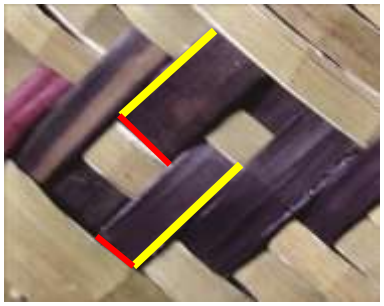

Keterangan:

Terdapat garis yang saling berpotongan, yaitu garis yang memiliki warna yang berbeda dan memiliki titik persekutuan antar garis.

(Gambar di samping hanya sebagai sampel, karena masih banyak lagi garis berpotongan yang lainnya)

Gambar CLXXVIII Analisis Garis Berpotongan pada Motif Rantai

3) Dua Garis Berimpit

Keterangan:

Terdapat garis yang saling berimpit, yaitu garis yang memiliki warna berbeda dan tidak memiliki jarak antar garis. (Gambar di samping hanya sebagai sampel, karena masih banyak lagi garis berimpit yang lainnya)

Gambar CLXXIX Analisis Garis Berimpit pada Motif Rantai

c. Persegi

Keterangan:

Terdapat empat buah persegi dengan ukuran 1x1.

Gambar CLXXX Analisis Persegi pada Motif Rantai

d. Persegi Panjang

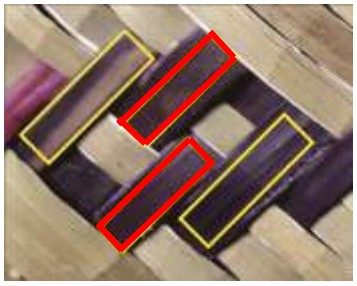

Keterangan:

Terdapat persegi panjang dengan ukuran 3x1 dan 4x1

: 3x1

: 4x1

Gambar CLXXXI Analisis Persegi Panjang pada Motif Rantai

e. Sudut Siku-Siku

Motif rantai terdiri dari bangun datar persegi dan persegi panjang yang merupakan perwakilan dari unsur titik dan garis yang terdapat pada motif, dimana setiap bentuk persegi dan persegi panjang tersebut terdapat empat buah sudut siku-siku (sudut yang besarnya 90˚).

11. Motif Rudal

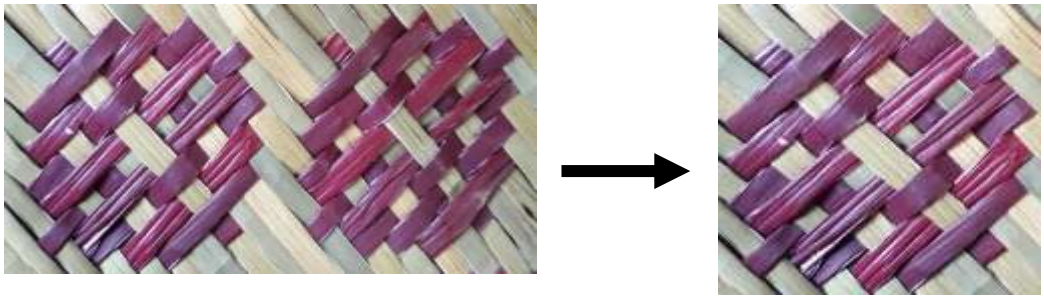

Gambar CLXXXII Motif Rudal

Motif rudal adalah salah satu motif khas yang berasal dari Kabupaten Tapin yang merupakan hasil dari inovasi motif terdahulu. Adapun unsur-unsur geometri yang terkandung di dalam motif rudal diantaranya:

a. Titik

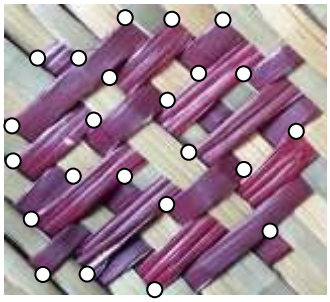

Keterangan:

◯ : Simbol Titik

(Gambar di samping hanya sebagai sampel, karena masih banyak lagi titik yang lainnya)

Gambar CLXXXIII Analisis Titik pada Motif Rudal

b. Garis

1) Dua Garis Sejajar

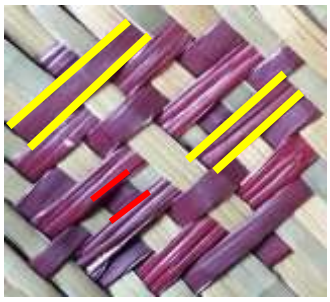

Keterangan:

Terdapat garis yang saling sejajar, yaitu garis yang memiliki warna yang sama pada gambar.

(Gambar di samping hanya sebagai sampel, karena masih banyak lagi garis sejajar yang lainnya)

Gambar CLXXXIV Analisis Garis Sejajar pada Motif Rudal

2) Dua Garis Berpotongan

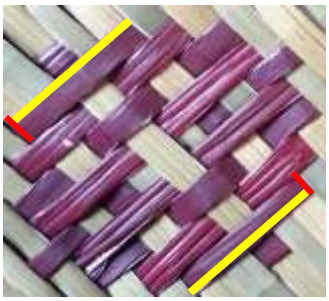

Keterangan:

Terdapat garis yang saling berpotongan, yaitu garis yang memiliki warna yang berbeda dan memiliki titik persekutuan antar garis.

Gambar CLXXXV Analisis Garis Berpotongan pada Motif Rudal

(Gambar di atas hanya sebagai sampel, karena masih banyak lagi garis berpotongan yang lainnya).

3) Dua Garis Berimpit

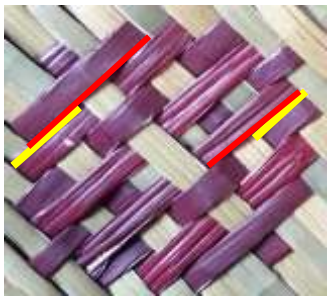

Keterangan:

Terdapat garis yang saling berimpit, yaitu garis yang memiliki warna berbeda dan tidak memiliki jarak antar garis. (Gambar di samping hanya sebagai sampel, karena masih banyak lagi garis berimpit yang lainnya)

Gambar CLXXXVI Analisis Garis Berimpit pada Motif Rudal

c. Persegi

Keterangan:

Terdapat empat belah buah buah persegi dengan ukuran 1x1.

Gambar CLXXXVII Analisis Persegi pada Motif Rudal

d. Persegi Panjang

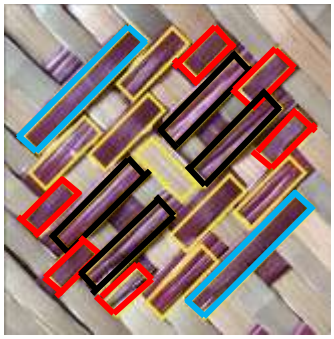

Keterangan:

Terdapat persegi panjang dengan ukuran 2x1, 3x1, 4x1, dan 5x1

: 2x1 : 3x1

: 4x1 : 5x1

Gambar CLXXXVIII Analisis Persegi Panjang pada Motif Rudal

e. Sudut Siku-Siku

Motif rudal terdiri dari bangun datar persegi dan persegi panjang yang merupakan perwakilan dari unsur titik dan garis yang terdapat pada motif, dimana setiap bentuk persegi dan persegi panjang tersebut terdapat empat buah sudut siku-siku (sudut yang besarnya 90˚).

12. Motif Ular Melingkar

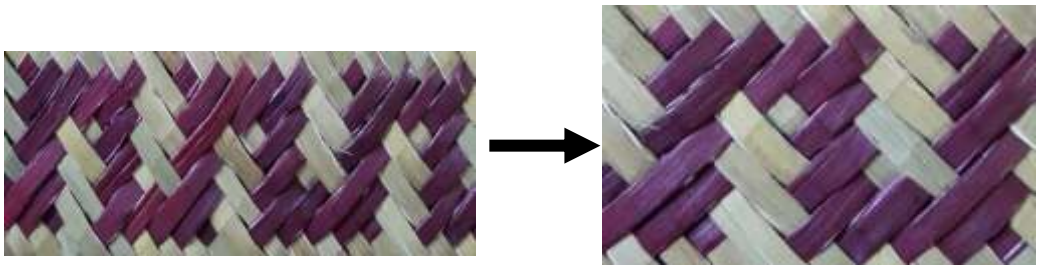

Gambar CLXXXIX Motif Ular Melingkar

Motif ular melingkar adalah salah satu motif khas yang berasal dari Kabupaten Tapin yang merupakan hasil dari inovasi motif terdahulu. Adapun unsur-unsur geometri yang terkandung di dalam motif ular melingkar diantaranya:

a. Titik

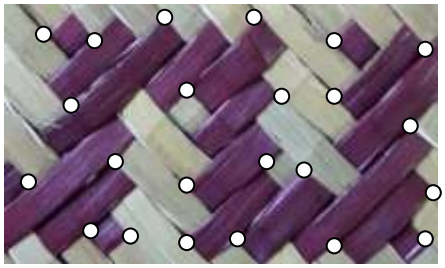

Keterangan:

◯ : Simbol Titik

(Gambar di samping hanya sebagai sampel, karena masih banyak lagi titik yang lainnya)

Gambar CXC Analisis Titik pada Motif Ular Melingkar

b. Garis

1) Dua Garis Sejajar

Keterangan :

Terdapat garis yang saling sejajar, yaitu garis yang memiliki warna yang sama pada gambar.

Gambar CXCI Analisis Garis Sejajar pada Motif Ular Melingkar

(Gambar di atas hanya sebagai sampel, karena masih banyak lagi garis sejajar yang lainnya)

2) Dua Garis Berpotongan

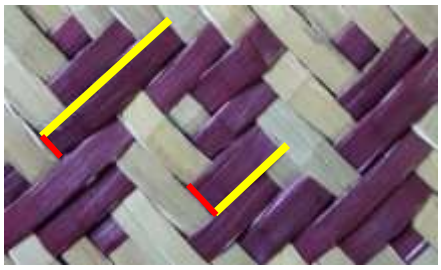

Keterangan:

Terdapat garis yang saling berpotongan, yaitu garis yang memiliki warna yang berbeda dan memiliki titik persekutuan antar garis.

Gambar CXCII Analisis Garis Berpotongan pada Motif Ular Melingkar

(Gambar di atas hanya sebagai sampel, karena masih banyak lagi garis berpotongan yang lainnya)

3) Dua Garis Berimpit

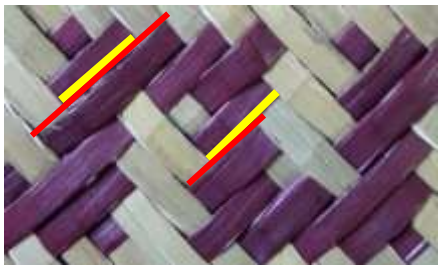

Keterangan:

Terdapat garis yang saling berimpit, yaitu garis yang memiliki warna berbeda dan tidak memiliki jarak antar garis.

Gambar CXCIII Analisis Garis Berimpit pada Motif Ular Melingkar

(Gambar di atas hanya sebagai sampel, karena masih banyak lagi garis berimpit yang lainnya)

c. Persegi

Keterangan:

Terdapat empat buah persegi berukuran 1x1.

Gambar CXCIV Analisis Persegi pada Motif Ular Melingkar

d. Persegi Panjang

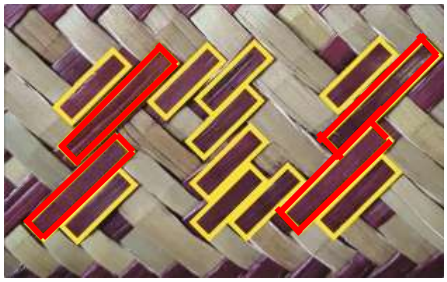

Keterangan:

Terdapat persegi panjang dengan ukuran 3x1 dan 5x1

: 3x1

: 5x1

Gambar CXCV Analisis Persegi Panjang pada Motif Ular Melingkar

e. Sudut Siku-Siku

Motif ular melingkar terdiri dari bangun datar persegi dan persegi panjang yang merupakan perwakilan dari unsur titik dan garis yang terdapat pada motif, dimana setiap bentuk persegi dan persegi panjang tersebut terdapat empat buah sudut siku-siku (sudut yang besarnya 90˚).

13. Motif Bunga Cengkeh

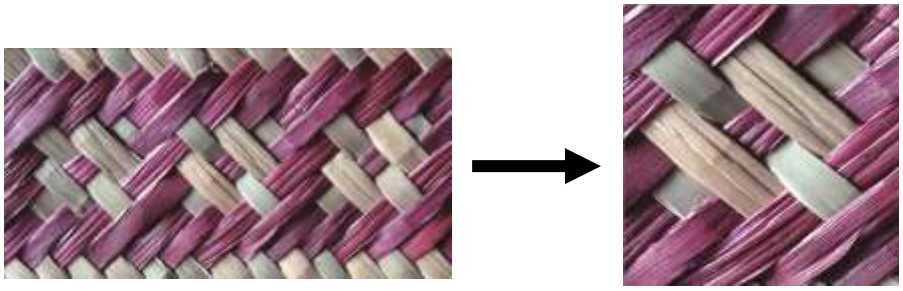

Gambar CXCVI Motif Bunga Cengkeh

Motif bunga cengkeh adalah salah satu motif khas yang berasal dari Kabupaten Tapin yang merupakan hasil dari inovasi motif terdahulu. Adapun unsur-unsur geometri yang terkandung di dalam motif bunga cengkeh diantaranya:

a. Titik

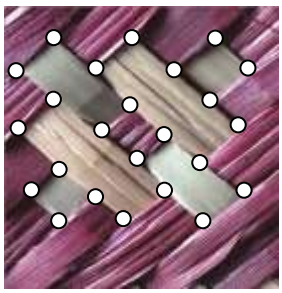

Keterangan:

◯ : Simbol Titik

Gambar CXCVII Analisis Titik pada Motif Bunga Cengkeh

b. Garis

1) Dua Garis Sejajar

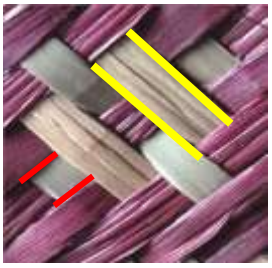

Keterangan:

Terdapat garis yang saling sejajar, yaitu garis yang memiliki warna yang sama pada gambar.

Gambar CXCVIII Analisis Garis Sejajar pada Motif Bunga Cengkeh

(Gambar di atas hanya sebagai sampel, karena masih banyak lagi garis sejajar yang lainnya).

2) Dua Garis Berpotongan

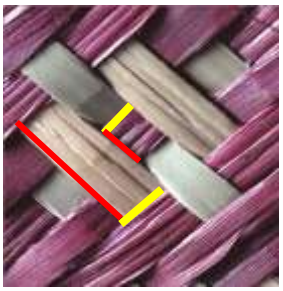

Keterangan:

Terdapat garis yang saling berpotongan, yaitu garis yang memiliki warna yang berbeda dan memiliki titik persekutuan antar garis.

(Gambar di samping hanya sebagai sampel, karena masih banyak lagi garis berpotongan yang lainnya)

Gambar CXCIX Analisis Garis Berpotongan pada Motif Bunga Cengkeh

3) Dua Garis Berimpit

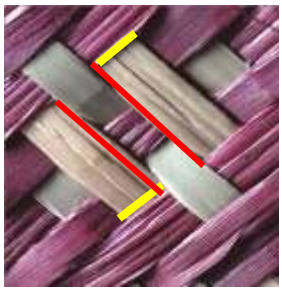

Keterangan:

Terdapat garis yang saling berimpit, yaitu garis yang memiliki warna berbeda dan tidak memiliki jarak antar garis. (Beberapa garis di samping hanya sebagai sampel)

Gambar CC Analisis Garis Berimpit pada Motif Bunga Cengkeh

c. Persegi

Keterangan:

Terdapat tiga buah persegi dengan ukuran 1x1.

Gambar CCI Analisis Persegi pada Motif Bunga Cengkeh

d. Persegi Panjang

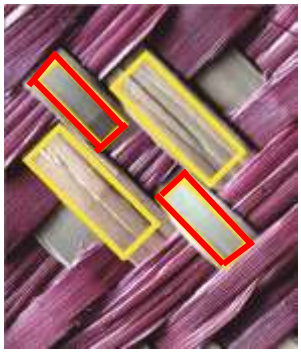

Keterangan:

Terdapat persegi panjang dengan ukuran 2x1 dan 3x1.

: 2x1

: 3x1

Gambar CCII Analisis Persegi Panjang pada Motif Bunga Cengkeh

e. Sudut Siku-Siku

Motif bunga cengkeh terdiri dari bangun datar persegi dan persegi panjang yang merupakan perwakilan dari unsur titik dan garis yang terdapat pada motif, dimana setiap bentuk persegi dan persegi panjang tersebut terdapat empat buah sudut siku-siku (sudut yang besarnya 90˚).

14. Motif Kotak

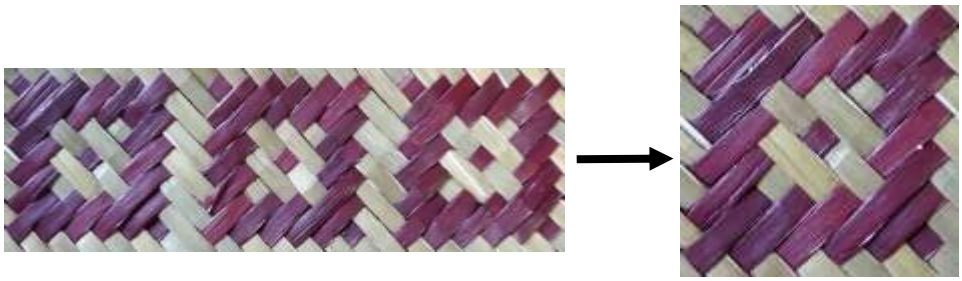

Gambar CCIII Motif Kotak

Motif kotak adalah salah satu motif khas yang berasal dari Kabupaten Tapin yang merupakan hasil dari inovasi motif terdahulu. Adapun unsur-unsur geometri yang terkandung di dalam motif kotak diantaranya:

a. Titik

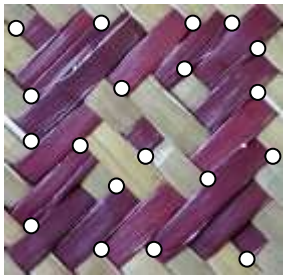

Keterangan:

◯ : Simbol Titik

(Gambar di samping hanya sebagai sampel, karena masih banyak lagi garis titik yang lainnya)

Gambar CCIV Analisis Titik pada Motif Kotak

b. Garis

1) Dua Garis Sejajar

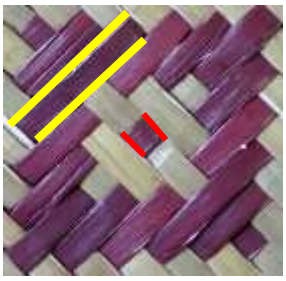

Keterangan:

Terdapat garis yang saling sejajar, yaitu garis yang memiliki warna yang sama pada gambar.

(Gambar di samping hanya sebagai sampel, karena masih banyak lagi garis sejajar yang lainnya)

Gambar CCV Analisis Garis Sejajar pada Motif Kotak

2) Dua Garis Berpotongan

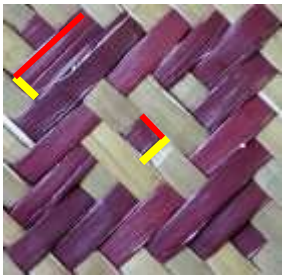

Keterangan:

Terdapat garis yang saling berpotongan, yaitu garis yang memiliki warna yang berbeda dan memiliki titik persekutuan antar garis.

(Gambar di samping hanya sebagai sampel, karena masih banyak lagi garis berpotongan yang lainnya)

Gambar CCVI Analisis Garis Berpotongan pada Motif Kotak

3) Dua Garis Berimpit

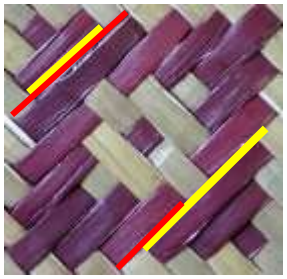

Keterangan:

Terdapat garis yang saling berimpit, yaitu garis yang memiliki warna berbeda dan tidak memiliki jarak antar garis. (Beberapa garis di samping hanya sebagai sampel)

Gambar CCVII Analisis Garis Berimpit pada Motif Kotak

c. Persegi

Keterangan:

Terdapat lima buah persegi dengan ukuran 1x1.

Gambar CCVIII Analisis Persegi pada Motif Kotak

d. Persegi Panjang

Keterangan:

Terdapat persegi panjang dengan ukuran 2x1 dan 3x1.

: 2x1

: 3x1

: 5x1

Gambar CCIX Analisis Persegi Panjang pada Motif Kotak

e. Sudut Siku-Siku

Motif kotak terdiri dari bangun datar persegi dan persegi panjang yang merupakan perwakilan dari unsur titik dan garis yang terdapat pada motif, dimana setiap bentuk persegi dan persegi panjang tersebut terdapat empat buah sudut siku-siku (sudut yang besarnya 90˚).

Berdasarkan hasil analisis di atas dari ke 14 motif khas anyaman purun yang ada di Kabupaten Tapin dapat dilihat terdapat unsur-unsur geometri, berupa; titik, dua garis sejajar, dua garis berpotongan, dua garis berimpit, persegi, persegi panjang, dan sudut siku-siku. Kecuali pada motif silang yang tidak terdapat dua garis berimpit, pada motif titik yang tidak terdapat dua garis berimpit dan persegi panjang, serta pada motif baris tanam yang tidak terdapat bentuk bangun datar persegi.